

**PENANAMAN KARAKTER AKHLAK MULIA SISWA
DI SMK IZZUL ISLAM SALEM BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
TISKA INDRAWATI
NIM. 1917402017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Tiska Indrawati
NIM : 1917402017
Jenjang : Sarjana (S-1)
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul *“Penanaman Karakter Akhlak Mulia Siswa Di SMK Izzul Islam Salem Brebes”* Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dan hal-hal yang disebutkan dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari keterangan saya terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan tesis dan ijazah saya.

Purwokerto, Senin 26 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



Tiska Indrawati

NIM. 1917402017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

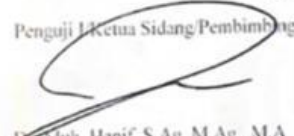
**PENANAMAN KARAKTER AKHLAK MULIA SISWA
DI SMK IZZUL ISLAM SALEM BREBES**

Yang disusun oleh Tiska Indrawati (NIM. 1917402017) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah disajikan pada hari Selasa, 18/07/2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang dewan penguji skripsi.

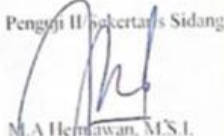
Purwokerto, Selasa 18 Juli 2023

Disetujui oleh:


Penguji I Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Muh. Hanif S. Ag. M. Ag. M. A.
NIP. NIP. 19850929201101 1 010

Penguji II Sekretaris Sidang


M. A. Hermawan, M. S. I.
NIP. 1971214 201101 1 003

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Rohmad, M. Pd.
NIP. 19661222 1999103 1 002

Ditetahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Tiska Indrawati
Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tiska Indrawati
NIM : 1917402017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Karakter Akhlak Mulia Siswa Di SMK Izzul
Islam Salem Brebes

Dengan ini kami mohon agar skripsi sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Senin 26 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.

NIP. 19850929201101 1 010

ABSTRAK
PENANAMAN KARAKTER AKHLAK MULIA SISWA
DI SMK IZZUL ISLAM SALEM BREBES

Tiska Indrawati

1917402017

Pendidikan sangat menentukan terhadap pembentukan watak, kepribadian, karakter dan budi pekerti. Oleh karenanya, fenomena kejahatan, tindak criminal, perbuatan asusila dan penggunaan narkoba, baik oleh warga masyarakat maupun anak didik. maka pendidikan karakter dianggap yang paling bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Peserta didik di SMK diajarkan dengan karakter moral yang tinggi dan bagaimana penanaman karakter akhlak mulia Siswa. Jenis penelitian dan pendekatan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. sumber data diperiksa melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, informan yang terkumpul ditelaah melalui display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter akhlak mulia siswa yang dikembangkan yaitu ketakwaan, kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, saling tolong menolong, cinta rasul, dan syukur. Penanaman karakter akhlak mulia siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan melalui pembiasaan salam, salim,sapa, senyum, sopan, santun, istighosah dan infaq. Karakter akhlak mulia yang terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan.

Kata kunci: *Penanaman Karakter Akhlak Mulia*

ABSTRACT
CULTIVATING STUDENT NOBLE CHARACTER CHARACTERS AT
VOCATIONAL SCHOOL OF IZZUL ISLAM SALEM BREBES

Tiska Indrawati

1917402017

Education is very decisive for the formation of character, personality, character and character of citizens. Therefore, the phenomenon of crime, criminal acts, immoral acts and drug use, both by citizens and students, character education is considered the most responsible. This study aims to describe how students in SMK are taught with high moral character and how to cultivate noble character through the habituation of religious activities. This type of research and research approach uses descriptive qualitative. data sources examined through interview techniques, observation and documentation. In addition, the collected informants were examined through data display, data reduction, and drawing conclusions.

The results of the study showed that the students' noble character traits developed were piety, honesty, politeness, discipline, helping each other, love of apostles, and gratitude. Planting the noble character of students through the habituation of religious activities through the habituation of greetings, greetings, greetings, smiles, courtesy, manners, istighosah and infaq. Noble moral character that is formed through the habituation of religious activities.

Keywords: Cultivating Noble Moral Character

MOTTO

“Aku tahu,
bahwa engkau sanggup melakukan segala sesuatu,
dan tidak ada rencana yang gagal”

Q.S Ayub 42:2

“Selalu ada harga dalam sebuah proses,
Nikmati lelah-lelah itu dan lebarkan lagi rasabarnya.
Semua yang di investasikan untuk menjadikan diri yang diimpikan
mungkin tidak akan selalu berjalan dengan lancar.
Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bias diceritakan”
(Boy Chandra)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan puja syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayahnya. Sholawat serta salam mudah-mudahan tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar muhamad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Aamiin

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi, yang telah memberikan dukungan Dan semangat baik berupa dukungan moril maupun materil. Berikut penulis ingin mengucapkan terimakasih sebagai bentuk penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwpkerto
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto, sekaligus sebagai Penasehat Akademik PAI D angkatan 2019.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto.
6. Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A. Sebagai dosen pembimbing skripsi yang sudah menyempatkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan juga arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Toip, S,kom selaku Kepala sekolah SMK izzul Islam salem brebes yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian.
8. Ibu Casmah dan Bapak Hambali, orang tua tercinta penulis yang senantiasa mendoakan, dan selalu memberikan dukungan yang sangat baik dalam pendidikan. Terima kasih atas segalanya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

9. Penyemangat dalam penulisan skripsi mamas pemilik NIM 181100365 terima kasih telah memberikan dukungan, menyemangati serta menyempatkan waktunya untuk menemani penulis ketika mengerjakan skripsi.
10. Sukses Club yang terdiri dari mimi, may, tiar sahabat terdekat penulis terima kasih hingga sekarang senantiasa selalu menjadi sahabat, memberikan semangat, dan mendengarkan berbagai curhatan hingga pada akhirnya kami menganggap satu sama lain seperti saudara.
11. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah Vina Muklis Pratiwi terimakasih sudah bersedia kebersamai penulis saat suka maupun duka dan mengingatkan berbagai urusan perkuliahan. Semoga persahabatan kita sampai tua bahkan hingga ke surga-Nya.
12. Teman penulis yakni Elma, Rozza, Isti, Inge, Lida terimakasih selalu memberikan dukungan serta semangat selama perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan PAI D angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaanya baik suka maupun duka.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik itu dukungan moral ataupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Terima kasih untuk saya sendiri, sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini. Terima kasih sudah berhasil melawan rasa malas, insecure, overthinking. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karna itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar dikemudian hari dapat disempurnakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita, Amiin.

Purwokerto, 29 Juni 2023



TISKA INDRAWATI

NIM. 1917402017

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTAS DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Penanaman	12
1. Pengertian Penanaman	12
B. Karakter	13
1. Definisi Karakter	13
2. Metode Karakter.....	16
3. Teori Karakter Menurut Thomas Lickona	18
C. Akhlak Mulia.....	21
1. Definisi Akhlak	21
2. Ruang Lingkup Akhlak	23
3. Tujuan Akhlak Mulia	26
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	27
3. Akhlak Menurut Ki Hajar Dewantara	32

BAB III	METODE PENELITIAN	36
	A. Jenis Penelitian.....	36
	B. Tempat dan Waktu	37
	C. Objek dan Subjek Penelitian	40
	D. Teknik Pengumpulan Data	41
	E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
	A. Penyajian Data.....	46
	B. Analisis Data	58
BAB V	PENUTUP	67
	A. KESIMPULAN	67
	B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran, serta Kemauan untuk berperilaku sesuai dengan cita-cita tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara sendiri. Karakter itu sendiri merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹

Pertumbuhan moral anak-anak semakin dilihat sebagai hal yang sangat penting pada saat orang-orang dalam masyarakat modern berurusan dengan beberapa masalah moral dan etika yang sangat serius, yang jika dibiarkan dapat membahayakan masa depan negara. Setiap orang tua perlu menyadari bahaya globalisasi terhadap kepribadian anak-anak. Salah satu penyebab terjadinya krisis moral di masyarakat adalah kurangnya pengawasan yang menyebabkan masyarakat sulit merespon agama. Krisis moral ini merupakan tanda kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya

¹ Omeri N, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Nopan Omeri*, 9.manager pendidikan (2015), 464–68.

memberikan nilai spiritual tetapi tidak berjalan karena kurangnya kesadaran beragama. Perkelahian, pergaulan bebas, keterlibatan pelajar dalam kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan kegiatan asusila, pesta minuman keras, dan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan lainnya kerap menimbulkan keresahan dalam dunia pendidikan. Penyebaran gambar dan film porno hanya memperburuk masalah ini. Berawal dari fakta-fakta di atas, jelaslah betapa pentingnya memelihara dan menciptakan akhlak sejak dini, terutama di masa remaja.²

Penanaman merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Setiap orang bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam pengembangan karakter, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat pada umumnya melalui lembaga formal yang terdapat di lingkungan pendidikan maupun lingkungan informal rumah tangga. Banyak orang tua percaya bahwa karakter anak-anak mereka akan berkembang di sekolah, tetapi kadang-kadang mereka kurang memberikan dukungan pribadi di rumah, yang tidak sepenuhnya akurat karena keterlibatan orang tua diperlukan untuk keberhasilan pengembangan karakter. Bahkan dalam sains, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang dan membantu mereka mengembangkannya untuk kehidupan masa depan mereka. Oleh karena itu pendidikan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dan pada hakekatnya orang tua melakukan upaya-upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan anak agar mengenal, meyakini, menghayati, dan mengikuti ajaran Islam.³

Anak harus ditanamkan karakter akhlak mulia yang kuat sedini mungkin atas dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat,

² Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV.2 (2017), 1.

³ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), 55–66 <<https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>>.

dan bangsa Indonesia. Karakter religius juga berkaitan dengan bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain, bukan hanya terikat pada koneksi ubudiyah. Sekolah merupakan lembaga formal yang meletakkan dasar pertama bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, dan pendidikan karakter di dalam kelas memegang peranan penting dalam menanamkan karakter. Menerapkan pendidikan karakter melalui pengamalan kegiatan keagamaan secara rutin dapat membantu dalam upaya membangkitkan kembali pendidikan karakter. Meskipun konsep pendidikan karakter sudah dikenal dan diajarkan di sekolah, tetapi konsep pendidikan karakter mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. “Pendidikan karakter yang lengkap dan menyeluruh tidak hanya dapat membentuk generasi muda menjadi manusia yang cerdas dan baik, tetapi juga membentuk mereka menjadi aktor, mengubah kehidupan mereka, dan pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan tatanan sosial.”

Misalnya, SMK Izzul Islam Salem Brebes melakukan Penanaman akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan. Sekolah yang berupaya untuk mengembangkan siswa supaya tidak hanya cerdas secara ilmiah saja baik secara akhlak juga. Visi serta misi SMK Izzul Islam Salem Brebes adalah “menjadi sekolah menengah yang berwawasan Islam yang menghasilkan insan beriman, berakhlak, disiplin, insan produktif dengan insan yang berkecukupan”. Namun Peserta didik SMK Izzul Islam Salem Brebes dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang terwujudnya akhlak mulia bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara, untuk tetap menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak mulia para siswa SMK Izzul Islam Salem Brebes, mereka memperkenalkan kegiatan keagamaan, yaitu sebagai alternatif bimbingan belajar di luar bidang keagamaan yang jarang sekolah Lihat. Dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di salem, hanya ada pengajian di luar sekolah, bahkan ada yang tidak ada sama sekali. Dan karena sekolah biasanya hanya menawarkan beberapa mata pelajaran agama selama 2-3 jam seminggu. Oleh karena itu, selain

kegiatan akademik di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan ilmu agama dan pengembangan diri berdasarkan cita-cita dan nilai-nilai Islam. Dan dari perspektif agama, masuk akal bahwa strategi pengajaran menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman agama. Organisasi ini telah berkembang menjadi lokasi yang mempromosikan peningkatan moral dan pertumbuhan pribadi sesuai dengan keyakinan Islam.

Dari uraian diatas ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut mengenai keunggulan dalam kegiatan keagamaan di SMK Izzul Islam Salem. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian “Penanaman karakter Akhlak Mulia Siswa Di SMK Izzul Islam Salem Brebes”.

B. Definisi Konseptual

1. Penanaman

Penanaman memiliki arti proses, cara, atau perbuatan menanam.⁴ Kata penanaman juga dapat dikatakan internalisasi, yaitu proses penguatan atau penanaman keyakinan, sikap, dan nilai-nilai dalam diri individu, dan menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya. Ketika perilaku akhlak seseorang berubah, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai tersebut sudah ditanamkan dalam dirinya.⁵ Penanaman nilai adalah tindakan, tingkah laku, atau proses penanaman suatu keyakinan, dalam batas-batas suatu sistem keyakinan, di mana seseorang mengambil atau menghindari suatu tindakan tertentu tentang apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan.⁶

⁴ KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 190)

⁵ Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6 no. 1, 2016, hlm. 165

⁶ Chabib Thoaha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Belajar, 2000, hlm. 110).

Penanaman akhlak ialah menanamkan perilaku yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa berpikir panjang. Penanaman nilai-nilai akhlak memerlukan dorongan yang tepat untuk membentuk pengembangan yang baik untuk membentuk akhlak baik terutama pada diri sendiri perlu adanya berbagai dorongan factor internal dan eksternal.⁷

2. Pengertian karakter

Karakter, akhlak, atau kepribadian seseorang tercipta melalui internalisasi kualitas (kebajikan) yang menjadi landasan cara pandang, cara berpikir, bertindak, dan berperilaku seseorang. Bersikap jujur, bertindak berani, dapat diandalkan, serta menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Untuk Membangun karakter diperlukan sikap dan orientasi nilai yang kondusif. Ini termasuk: sikap, orientasi, dan praktik saling percaya (percaya bukan prasangka), disiplin kerja keras, mengutamakan pendidikan, hemat, menerapkan aturan hukum, menggambar sikap kritis konstruktif terhadap hidup bersama, dan identitas kita bersama sebagai sebuah negara.⁸

Sedangkan pengertian karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.

Karakter adalah kualitas bawaan yang membentuk tindakan dan pemikiran seseorang. Apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang benar-benar mencerminkan karakternya. Seseorang dapat memprediksi reaksinya terhadap fenomena yang muncul dalam dirinya atau dalam

⁷Etik Kurniawati, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen”, *Jurnal Penelitian*, vol. 11 no.2, 2018, hlm. 270.

⁸Unang Wahidin, Pendidikan Karakter Bagi Remaja, *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.03 (2017) <<https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>>.

hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan, dan bagaimana mengaturnya, berdasarkan karakternya (juga dikenal sebagai sifat, temperamen, atau karakternya).⁹

Adapun kamus-kamus saku yang cerdas dari Cambridge dan Oxford, mereka menemukan definisi yang sama tentang karakter, yaitu: “Karakter adalah kombinasi kualitas dan kepribadian yang membuat seseorang menjadi unik”. Jika hasil ukiran adalah ukiran, maka ciri utama ukiran melekat erat pada objek yang diukir. Kualitas pahatan ini tidak mudah hilang, meski melalui waktu. Menghapus ukiran sama dengan menghapus objek yang terukir. Karena seni pahat melekat pada benda dan menyatu dengan benda, ciri-ciri karakter tersebut dimiliki oleh individu.¹⁰

Sementara itu, dalam pandangan Sigmund Freud, kepribadian adalah hasil interaksi antara id, ego dan superego dalam psikologi manusia. Id mewakili naluri dan dorongan utama, kemudian ego mewakili kesadaran diri, dan superego mewakili akhlak atau nilai batin. Karakter ini terbentuk melalui konflik dan penyelesaian antara ketiga unsur di atas.¹¹

3. Pengertian pendidikan karakter

Berdasarkan Pancasila, pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik peserta didik yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, dan kooperatif serta menjadi pribadi yang energik, berwawasan iptek yang dijiwai dengan keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Esa.¹²

⁹ Mustafa, MA, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam’, *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15.2 (2022), 64–82 <<https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>>.

¹⁰ Abdullah Munir 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagoja, 2010) hal. 44

¹¹ Nur Fatwiningasih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, ed. 1. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm. 27

¹² Aidah Sari, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan’, *Literasiologi*, 3.02 (2017), 249 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>>.

Menurut Prof.Dr.Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memfokuskan dalam pembentukan karakter dan budi pekerti luhur. Hal tersebut yang memungkinkan setiap orang menjadi anggota masyarakat beradab yang baik.¹³

4. Pengertian akhlak

Akhlak menurut istilah adalah kualitas yang tertanam dalam diri seseorang yang dapat bertindak dengan senang hati dan spontan tanpa ragu atau paksaan. Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin berpendapat kualitas akhlak adalah bawaan pada seseorang yang dapat menyarankan kegiatan yang sangat baik tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan kecerdasan. Perilaku adalah definisi dari moral. Penafsiran ini menyiratkan bahwa melakukan perbuatan baik sekali atau beberapa kali saja tidak cukup; seseorang harus melakukan perbuatan baik berulang kali. Jika seseorang bertindak tanpa banyak berpikir, apalagi dengan pemikiran yang cukup sering diulang untuk menimbulkan efek, dan didorong oleh motivasi internal, maka orang tersebut dianggap bermoral.

Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai “hal-hal li nnafsi daa’iyatun lahaa ila af’aaliha min ghoiri fikrin walaa ruwiyatin,” atau sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku tanpa ragu-ragu atau musyawarah.

Menurut Abu Hamid Al Ghazali, akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak dengan cara yang mereka senangi, tanpa memaksakan diri atau berhenti sejenak untuk berpikir terlebih dahulu.

Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani: Akhlak adalah hal-hal yang memiliki sifat (baik atau buruk) yang tertanam dalam diri manusia, dari mana tindakan terbentuk secara alami dan ringan tanpa berpikir dan merenungkan.

¹³Irwansyah Suwahyu, *Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Insania. Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2018, hal. 194

Imam Al-Ghazali menyatakan dalam bukunya *Ihya 'Ulum al-Din* bahwa akhlak adalah sebuah citra. Tindakan dalam jiwa mudah dihasilkan. Serta membutuhkan pemikiran dan refleksi.¹⁴

5. Penanaman

Penanaman memiliki arti proses, cara, atau perbuatan menanam.¹⁵ Kata penanaman juga dapat dikatakan internalisasi, yaitu proses penguatan atau penanaman keyakinan, sikap, dan nilai-nilai dalam diri individu, dan menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya. Ketika perilaku akhlak seseorang berubah, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai tersebut sudah ditanamkan dalam dirinya.¹⁶ Penanaman nilai adalah tindakan, tingkah laku, atau proses penanaman suatu keyakinan, dalam batas-batas suatu sistem keyakinan, di mana seseorang mengambil atau menghindari suatu tindakan tertentu tentang apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan.¹⁷

Penanaman akhlak ialah menanamkan perilaku yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa berpikir panjang. Penanaman nilai-nilai akhlak memerlukan dorongan yang tepat untuk membentuk pengembangan yang baik untuk membentuk akhlak baik terutama pada diri sendiri perlu adanya berbagai dorongan factor internal dan eksternal.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penanaman karakter akhlak mulia siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di SMK Izzul Islam Salem Brebes?

¹⁴Carolus Borromeus Mulyatno, Program Pembelajaran Merawat Bumi sebagai Implementasi Pendidikan Memerdekakan”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4 no. 1, 2022, hlm. 1352.

¹⁵ KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 190)

¹⁶ Abdul Rohman, Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6 no. 1, 2016, hlm. 165

¹⁷ Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Belajar, 2000, hlm. 110).

¹⁸Etik Kurniawati, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen” *Jurnal Penelitian*, vol. 11 no.2, 2018, hlm. 270.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes

E. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan gambaran tentang penanaman karakter akhlak mulia Di SMK Izzul Islam Salem Brebes.
 - b. Untuk dijadikan salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber Informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran terutama dalam menumbuhkan karakter akhlak mulia bagi semua siswa.

F. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang sudah dijabarkan dalam latar belakang masalah maka untuk menyiapkan analisa yang lengkap perlu adanya acuan dan referensi dari penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian ditulis Raih safitry, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2018, dalam Skripsinya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 3 Magelang” Penelitian ini meneliti tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara dan observasi.

Perbedaannya adalah peneliti hanya akan meneliti tentang karakter akhlak siswa.

Kedua, penelitian yang ditulis Yuni Wijayanti, Mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang, dalam Skripsinya yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan rancangan, pelaksanaan, serta hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter Religius siswa di SMPN 3 Malang. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Restiana Lestari dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul “Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan rohani islam di SMA Negeri 4 Purwokerto”, 2016. Persamaan penelitian ini yakni sama meneliti tentang karakter siswa namun penelitian terdahulu itu melalui kegiatan rohani.



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan suatu kerangka skripsi yang umum, dengan bertujuan dapat memberikan pembaca indikasi masalah yang harus dipecahkan. Agar mendapatkan gambaran yang lengkap dan membantu mengenai proses penyusunan skripsi, Maka peneliti pada menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, Definisi konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian pustaka dan Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori: Definisi karakter akhlak mulia (Pengertian karakter, metode karakter, pengertian akhlak mulia, Penanaman akhlak mulia, Tujuan akhlak mulia, Macam-macam akhlak mulia, Metode akhlak mulia, dan Faktor pendukung dan pengambat), kegiatan istighosah.

Bab III Metode Penelitian. Jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis penanaman karakter akhlak mulia yang dilakukan pada siswa di SMK Izzul Islam di Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.

Bab V Penutup. Bab ini berisi penutup, kritik dan saran. Penutup berisi tentang kesimpulan. Sementara itu, saran dan kritik dari penelitian ini sangat diharapkan, dan bermanfaat bagi penulis khususnya bagi peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman

1. Pengertian Penanaman

Penanaman memiliki arti proses, cara, atau perbuatan menanam. Istilah “penanaman” juga dapat disebut dengan “internalisasi” yaitu tindakan membina atau memperkuat nilai, sikap, dan keyakinan seseorang agar nilai-nilai tersebut meresap ke dalam perilakunya. Dapat dikatakan bahwa seseorang telah dijiwai dengan cita-cita tertentu ketika perilaku moralnya berubah. Penanaman nilai mengacu pada tindakan, aktivitas, atau metode apa pun untuk menetapkan jenis pemikiran yang termasuk dalam lingkup sistem kepercayaan dan yang memengaruhi cara seseorang bertindak, menghindari tindakan, atau berpikir tentang apa yang benar dan salah untuk dilakukan.¹⁹

Oleh karena itu, penanaman sikap atau tindakan yang mendorong seseorang untuk berperilaku tanpa pemikiran atau pertimbangan yang matang merupakan penanaman prinsip-prinsip moral. Ada beberapa unsur internal dan eksternal yang berpengaruh dalam membina terciptanya akhlak yang baik, khususnya akhlak terhadap diri sendiri, dan pengaruh itu dalam memberikan rangsangan yang tepat untuk menanamkan cita-cita moral. Moral terhadap diri sendiri khususnya penting karena mengatur bagaimana seseorang harus memperlakukan diri sendiri.

Sifat moral adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia dan muncul secara spontan saat dibutuhkan, tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan sebelumnya atau motivasi eksternal. Penting untuk

¹⁹ Dewi Anisa, 'Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Undergraduate Thesis, IAIN KUDUS.', 2021, 11–39.

menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak agar upaya peningkatan moral anak semakin mantap. Pemikiran dan ajaran Islam menjadi landasan untuk mengembangkan akhlak anak.

B. Karakter

1. Definisi karakter

Karakter adalah *charassein* dalam bahasa Yunani yang berarti mengukir. Pengembangan karakter seperti memahat batu; artinya itu tidak mudah dilakukan. Gagasan tentang karakter kemudian menjadi penting sebagai pola perilaku seiring dengan kemajuan zaman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter digambarkan sebagai tingkah laku, tabiat, dan ciri-ciri kejiwaan yang membedakan seseorang dengan orang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karakter adalah tingkah laku yang mencirikan kepribadian seseorang dalam cara memandang dunia, berpikir, dan berperilaku.²⁰ Karakter sering

digunakan secara bergantian dengan kepribadian untuk merujuk pada sifat atau kualitas seseorang yang muncul dari morfologi dan dapat diterima dalam lingkungan tertentu, seperti keluarga. Karakter didefinisikan sebagai prinsip pedoman bagaimana seseorang berperilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negaranya. Konsep ini diungkapkan melalui tradisi keagamaan, persyaratan hukum, karma, norma budaya, dan adat istiadat.²¹

Secara khusus karakter ialah nilai terutama yang baik, karakter berpengaruh Baik bagi lingkungan dan tercermin dalam perilaku seseorang. Disimpulkan karakter ialah ciri khas seseorang atau suatu kelompok mencakup nilai-nilai, kompetensi, kompetensi moral dan

²⁰ Sukriya Surya Fajar Firdausiyah, Naura Ulfa, Rachmania Syarofina, Alfi Anissa Suci, and Widya Trio Pangestu, URGensi Pendidikan PKN SD Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik: Toleransi, Kedisiplinan, dan Tanggung Jawab, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1.1 (2023), 15–21.

²¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 80)

ketahanan batin Menghadapi kesulitan dan tantangan. karakter dapat merujuk pada sifat, atau ciri yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pada dasarnya, karakter dapat menggambarkan watak, akhlak, dan perilaku seseorang. Sifat atau karakteristik digunakan untuk menjelaskan suatu individu, konsep, atau objek.²²

Karakter adalah cara seseorang berpikir dan bertindak yang menentukan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka hidup dan bekerja dalam konteks keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter di sekolah tertentu agar peserta didik memiliki keyakinan diri, kesadaran, dan motivasi untuk bertindak demi kepentingan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungannya.²³

Membangun karakter dalam sebuah pendidikan sistem menurut Sudradjat adalah keterkaitan antara unsur-unsur yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara satu dengan lainnya. pemahaman tentang prinsip-prinsip moral dan perasaan atau sikap yang kuat yang diperlukan untuk menjunjungnya, berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, negara, dan negara.

Muslich mendefinisikan karakter sebagai prinsip yang memandu perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Prinsip-prinsip tersebut dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

²² Toni Natution, Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter, *Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2 (2018), 11–13.

²³ Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>>.

Paulus mendefinisikan karakter sebagai sifat yang dimiliki setiap orang dalam hubungannya dengan identitas dirinya (kekuatan hati), yang merupakan inti dari keberadaan batin atau spiritual yang baik, serta cara berpikir dan cara bertindak (sikap dan perilaku lahiriah). bekerja sama sebagai pribadi dan dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Samani menjelaskan pendidikan karakter sebagai proses membimbing anak didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, perasaan, dan karsa. Ini menurut buku Samani. Sedangkan pendidikan karakter dalam pandangan Zubaedi adalah segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak didiknya serta memahami, membentuk, dan memajukan cita-cita etis secara umum.²⁴

Aristoteles, seorang filsuf Yunani, menyatakan bahwa bertindak secara terhormat terhadap diri sendiri serta orang lain menentukan karakter yang baik dari hidup. Apa yang sederhana untuk diabaikan hari ini, Aristoteles mengingatkan kita:

“Kebajikan yang berpusat pada ego (seperti pengendalian diri dan pengendalian diri) dan kebajikan yang berpusat pada orang lain (seperti kemurahan hati dan welas asih), dua hal yang terhubung, membentuk keberadaan yang dipenuhi kebajikan. Desakan kita untuk membantu orang lain dan untuk memuaskan keinginan kita sendiri harus dikendalikan”.

Seperti yang diamati oleh filsuf kontemporer Michael Novak, karakter ialah "campuran yang cocok dari semua kebajikan yang diidentifikasi oleh tradisi agama yang ada secara historis, narasi sastra, orang suci, dan individu yang masuk akal." Seperti yang ditunjukkan Novak, tidak ada orang yang memiliki semua kekuatan, dan setiap

²⁴ Azka Salmaa Salsabilah and others, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7158–63
<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>>.

orang memiliki beberapa kelemahan. Orang dengan sifat yang sering dipuji bisa sangat berbeda satu sama lain.²⁵

2. Metode Karakter

Menurut Al-Ghazali pentingnya beberapa metode Karakter, karena penanganan setiap peserta didik berbeda sesuai dengan tabiat-tabiat mereka. Yakni beberapa ada metode ceramah, metode diskusi, metode bercerita, metode Mujahadah dan Riyadhoh dan metode pemberian hukuman.²⁶ Berikut beberapa tekniknya, seperti:

- a) Pendekatan langsung, yang melibatkan pemberian instruksi, arahan, dan nasihat sambil menguraikan keuntungan dan risiko.
- b) Pendekatan tidak langsung, menggunakan gerak tubuh seperti memberikan nasihat bijak kepada anak yang mudah mereka terima dan pahami untuk mempengaruhi pola pikir mereka dan menyerap banyak ide luar yang berdampak signifikan bagi pendidik anak.
- c) Pendekatan Sifat, memanfaatkan kecenderungan dan sifat anak-anak untuk pengajaran moral, seperti meniru perkataan dan perbuatan orang-orang yang dekat dengan mereka, demi keuntungan mereka.

Selain itu, sebenarnya ada banyak cara untuk membantu seseorang mengembangkan akhlak mulia. Adapun metode umum lainnya yang umum digunakan:

- a) Pendidikan Nilai: pendekatan utamanya adalah mengajarkan nilai-nilai akhlak dan etika yang baik sejak dini. Pendidikan nilai dapat berlangsung dirumah, disekolah, atau bahkan dimasyarakat. Ini membantu anak-anak dan remaja memahami pentingnya toleransi, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab.
- b) Teladan: dengan menunjukkan perilaku yang mulia dan konsisten melalui nilai-nilai yang diinginkan, maka secara langsung akan menyampaikan contoh yang baik bagi orang-orang untuk bisa diikuti.

²⁵Thomas Lickona, *Educating for character*, Hal.81

²⁶ Akublan Siregar Ira Suryani,* Hasan Ma'tsum, Sri Suharti, Dewi Lestari, 'Karakteristik Akhlak Islam Dan Metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali', 1.1 (2021), 31–38.

- c) Intropeksi dan Refleksi: dengan meluangkan waktu untuk melakukan hal ini, setidaknya dapat membantu seseorang guna mengenali kekuatan dan kelemahannya.
- d) Pembelajaran sepanjang hayat: memperluas pengetahuan serta keterampilan individu, dapat membantu dalam pengembangan karakter akhlak. Seperti halnya: membaca buku, menghadiri seminar, berpartisipasi pada sebuah diskusi, berperilaku baik, dan sebagainya.
- e) Pemahaman Agama atau Filosofi Hidup: untuk membentuk akhlak juga bisa melalui pemahaman agama dan filosofi hidup yang diadopsi oleh setiap individu. Tentunya hal ini melibatkan prinsip-prinsip akhlak yang ada didalam agama/filosofi hidup, dan kemudian mulai merealisasikannya didalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Berikut contoh pentingnya pendidikan karakter bagi remaja:

- a) Pendidikan karakter dapat memolong dengan masalah moral saat ini. Tingkat epidemi agresi remaja, kenakalan terhadap teman sebaya, perilaku curang, penggunaan narkoba, dan pornografi adalah beberapa contoh krisis. Diharapkan pendidikan karakter dilakukan secara gotong royong di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- b) Karena begitu cepatnya revolusi digital menyebar dan mengubah semua aspek kehidupan, termasuk sekolah, pendidikan karakter sangat penting bagi siswa saat ini. Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai instrumen taktis untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- c) Pendidikan karakter diperlukan Masyarakat dunia agar semakin saling terhubung sebagai akibat dari globalisasi, ikatan multilateral antar bangsa, teknologi komunikasi, dan transportasi.

²⁷ Arief Syamsuddin, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. (Gorontalo: Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti, 2021, hal. 14)

3. Teori Karakter Menurut Thomas Lickona

Dari sudut pandang Thomas Lickona, kejujuran yang diartikan sebagai sikap kebenaran tanpa menyembunyikan apa yang dilakukannya dan ditunjukkan dengan hati yang lurus merupakan salah satu nilai karakter. Kedua, bersikap adil, yang mencakup menempatkan segala sesuatu dalam konteks yang tepat tanpa mengambil posisi pada pilihan tertentu. Ketiga, dengan pertanggungjawaban, artinya segala perbuatan baik disengaja maupun tidak, dapat dipertanggungjawabkan secara selayaknya sesuai dengan apa yang dilakukannya. Keempat, dengan keberanian, yang berarti bahwa setiap pilihan dan perbuatan dilakukan dengan pikiran yang teguh. Kelima, dengan bersedia melakukan upaya yang diperlukan untuk mengambil tindakan dan tidak hanya duduk diam tanpa melakukan apa-apa.. *Keenam*, dengan disiplin yang memiliki arti bahwa segala tindakan yang dilakukannya sesuai dengan aturan.

1) Pendidikan Karakter

Thomas Lickona menegaskan bahwa pengetahuan tentang yang menumbuhkan komitmen pada kebaikan, dan berbuat baik adalah semua komponen akhlak mulia (good character). Selain perilaku dan keterampilan, karakter yang baik juga berkaitan dengan pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motif (motivations). Gagasan moral (mengetahui moral), sikap moral (moral yang jatuh), dan aktivitas moral (perilaku moral), dalam pandangan Thomas Lickona, semuanya terkait dengan karakter.

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti” (core ethical values). Thomas Lickona juga menekankan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu kualitas manusia yang baik yang bermanfaat bagi individu dan komunitas yang lebih besar. menguntungkan secara

objektif, bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya maupun bagi individu).²⁸

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai penggunaan terencana dari semua aspek kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter sebaik mungkin (atau penggunaan yang disengaja dari semua aspek kehidupan sosial untuk memfasilitasi pengembangan karakter sebaik mungkin). Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama: memahami yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (desiring the good), dan melakukan yang baik (melakukan yang baik). Tujuan pendidikan moral dan pendidikan karakter adalah sama.

Thomas Lickona mengklaim bahwa ada banyak indikator bahwa negara berada di ambang kehancuran, termasuk meningkatnya kekerasan pemuda, budaya jujur, kefanatikan, tidak menghormati orang tua dan guru, moralitas manusia yang menyimpang, penggunaan bahasa kotor, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, rasa tanggung jawab yang rendah, etos kerja yang menurun, dan ketidakpercayaan serta kurangnya kepedulian antar sesama.

Thomas Lickona menambahkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir. Pendidikan karakter adalah upaya tulus untuk memahami, membentuk, dan mempromosikan prinsip-prinsip etika baik untuk diri sendiri maupun semua warga negara. Itu tidak terjadi secara kebetulan. Tujuh karakter utama yang harus ditanamkan pada diri anak, menurut Thomas Lickona, adalah ketulusan atau kejujuran, keberanian, kasih sayang, pengendalian diri, kerja sama, dan kerja keras.

²⁸ Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa. Menjadi Pintar dan Baik*. (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013, hlm. 23).

Menurut Thomas Lickona, ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu :²⁹

- a) Akhlak *knowing*, artinya kesadaran moral. Keenam unsur pengetahuan moral tersebut adalah sebagai berikut: (a) kesadaran moral, yaitu penggunaan akal budi untuk berpegang pada standar moral. (b) pengetahuan moral dan penerapannya dalam segala keadaan. (c) mempertimbangkan sudut pandang orang lain. (d) penalaran moral dalam interaksi. (e) pengambilan keputusan dalam bertindak dan mampu menangani masalah dan (f) pengetahuan diri kapasitas untuk menilai tindakan sendiri.
- b) Akhlak *feeling* Enam komponen membentuk perasaan moral: (a) hati nurani, yang terdiri dari pikiran dan perasaan kognitif dan emosional. kemampuan kognitif untuk membedakan antara yang baik dan yang salah. Perasaan emosional, seperti kewajiban untuk menegakkan prinsip-prinsip moral dan menahan diri dari perilaku asusila; (b) harga diri, seperti memiliki tingkat harga diri yang layak. (c) empati, seperti kemampuan mengenali dan memahami keadaan orang lain; cinta kasih dikaitkan dengan semua yang baik (d) penalaran moral dalam interaksi. (e) pengendalian diri dan membantu seseorang dalam berperilaku moral, kerendahan hati terhadap keterbatasan diri dan kemauan untuk mengakui dan memperbaiki kesalahan.
- c) Akhlak *action*, Perilaku moral adalah contoh nyata dari mengetahui dan merasakan moral, dan memiliki tiga komponen: (a) kompetensi, atau kapasitas untuk merasakan moral. (b) keinginan, atau keinginan untuk mempertahankan emosi, melihat, berpikir, dan menolak tekanan dan godaan dan (c) pembiasaan, atau mengembangkan kebiasaan dalam bertindak secara moral dan mempraktikkannya secara teratur.

²⁹ *Ibid*, hlm 64

C. Akhlak Mulia

1. Definisi Akhlak

Akhlak Menurut bahasa kamus Al-Munawwir, akhlak diartikan sebagai akhlak, perilaku dan Adab (Rahman, 2021). Dalam "Ilmu Akhlak" dikatakan "kebiasaan dan kemauan". Jadi jika membiasakan sesuatu, kebiasaan itu disebut akhlak. Apapun kebiasaan yang ingin dibentuk, mulailah dengan kebiasaan yang baik. Akhlak, dalam kata adalah kekuatan jiwa yang dapat dilakukan dengan mudah dan spontanitas, bukan lagi sesuatu yang dapat dipikirkan dan di ragukan. Disimpulkan akhlak ialah sikap yang dibawa sejak lahir dalam diri seseorang dan diwujudkan dengan dirinya sendiri atau perbuatannya. Jika suatu perbuatan spontan baik secara rasional maupun religius, maka disebut akhlak mulia. Namun, jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut tidak berakhlak.³⁰

Ibrahim Anis menyatakan tujuan akhlak ialah untuk mengkaji nilai yang relevan, dan perilaku manusia dibagi menjadi baik serta buruk. Dalam bukunya Ibnu Mawardi menjelaskan akhlak sebagai suatu kondisi yang mendorong jiwa seseorang untuk berbuat tanpa berfikir.

Secara etimologis, akhlak berarti budi pekerti, watak, perilaku, tabiat. Ataupun kode etik satu orang ke orang lain dan kawasan sekitar mengandung nilai akhlak fundamental hanya jika tindakan dan perilaku berlandaskan pada kehendak tuhan.³¹

Moral adalah tindakan yang konsisten dengan nilai norma masyarakat, yang berasal dari dalam bukan dipaksakan dari luar. Mereka juga dilandasi dengan rasa tanggung jawab atas tindakan seseorang. Kepentingan umum harus didahulukan sebelum aspirasi individu atau kepentingan pribadi dalam tindakan. Anak dapat dibiasakan dengan berbagai akhlak dan keteladanan yang termasuk dalam kategori akhlakul karimah, antara lain:

³⁰ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (yogyakarta, 2019).

³¹ Zaharuddin AR & Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004, hlm. 56)

- a. Moral kepada Allah. Beberapa contoh akhlak karimah yang merupakan bagian dari akhlak yang berhubungan dengan Allah antara lain taqwa, shalat, dzikrulloh, dan tawakkal.
- b. Moral kepada diri sendiri, Sabar, syukur, tawadhu, ikhlas, iffah, menahan diri dari amarah, tawakal, syaj'ah, dan kona'ah adalah beberapa contoh akhlak yang baik terhadap diri sendiri.
- c. Moral kepada keluarga. Contoh nilai keluarga yang baik antara lain birrul walidain, memperlakukan saudara dengan adil, dan mengasuh serta mendidik keluarga.
- d. Moral yang bertanggung jawab secara sosial. Berikut beberapa contoh akhlakul karimah dalam perilaku akhlak terhadap masyarakat: ukhuwah, ta'awun, adil, beramal, pemurah, pemaaf, menjunjung tinggi komitmen, dan berkehendak dalam kebenaran.
- e. Moral dalam dengan alam. Contoh akhlakul karimah dalam perilaku akhlak terhadap alam antara lain memperhatikan, merenungkan, dan memanfaatkan alam. Akhlak terdiri dari empat unsur, yaitu adanya perbuatan baik dan jahat, kemampuan untuk melakukannya, pengetahuan tentang perbuatan baik atau jahat, dan kecenderungan jiwa pada perbuatan baik atau buruk. Dengan nilai ajaran Islam anak akan memiliki karakter yang baik dalam masa perkembangan menuju kedewasaannya sesuai porsi masing-masing anak tersebut.³²

Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan bahwa moral itu konstan, spontan dan permanen dan tidak membutuhkan pertimbangan atau penguatan dari luar. Semua bentuk agama juga mencakup moral yang berfungsi sebagai petunjuk bagi mereka yang ingin masuk Islam. Akhlak dapat dikatakan berasal dari hati seseorang, juga dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu moral umumnya berasal dari dua sumber: moral yang baik dan moral yang buruk. moral dapat diajarkan dengan metode berupa Latihan, tanya jawab, contoh, atau

³² Makmur, 'Peran Orang Tua Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak', *Jurnal Literasiologi*, 4.1 (2020), 29–39 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.131>>.

metode berbasis pengetahuan seperti khotbah, ceramah, dan diskusi. Dapat dipahami bahwa akhlak terus tertanam secara permanen dalam jiwa dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut agama Islam.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak adalah perilaku atau karakter seseorang, dan Perwujudan dari sikap hidup yang diwujudkan dalam tingkah laku akhlaknya tercermin dalam tingkah laku. Islam memakai hukum agama Islam berdasarkan wahyu Allah SWT untuk menilai perbuatan baik atau buruk. Sementara, orang awam lainnya menganut nilai-nilai sosial berdasarkan standar moral dan etika atau norma adat.

Dalam Islam, faktor-faktor yang menentukan baik buruknya perilaku diartikulasikan dalam konsep akhlakul karimah, Ini mengatur bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain, dengan Pencipta Yang Maha Esa (Allah SWT), dan dengan lingkungan. Itu mengontrol, katakanlah, hubungan seseorang dengan dirinya sendiri. Ranah moral dapat dilihat dalam interaksi seseorang dengan orang lain dan benda-benda di lingkungannya. Karena manusia berhubungan secara sosial dengan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta maupun berbagai kelompok masyarakat serta alam sekitar sebagai individu.

Ruang lingkup moral sangat luas Karena moralitas mencakup semua aspek perilaku manusia, mulai dari sikap, ucapan, dan hati nurani. moralitas meliputi:

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak diri sendiri ialah sikap terhadap kesejahteraan fisik dan mental. Kita harus adil terhadap diri sendiri dan tidak pernah memaksakan diri untuk melakukan tindakan yang berbahaya atau bahkan dapat mengancam hidup. Hal-hal yang membahayakan jiwa bisa bersifat psikologis atau fisik. Misalnya, kita membuat keputusan yang membahayakan tubuh, begadang mengurangi fungsi kekebalan tubuh, merokok merusak paru-paru kita, dan

mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang merusak jantung dan otak kita. Untuk melakukan ini, kita harus dapat menunjukkan perilaku yang baik dengan tubuh kita. Juga, hal-hal yang dapat merugikan kita bisa bersifat psikis. Seperti iri hati, dengki, munafik dan sebagainya. Hal-hal ini menyakiti jiwa kita, dan ini adalah penyakit jantung yang harus kita hindari.³³

b. Akhlak manusia terhadap Allah SWT

Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu termasuk manusia dan segala kebutuhannya agar layak disembah dan dimuliakan. Akhlak kepada Allah SWT adalah menyembah dan memuliakan Sang Pencipta dengan segala perbuatan, perkataan dan hati nuraninya, seperti bertauhid, berzikir, berdoa, mensyukuri nikmat-Nya, mentaati perintah dan larangan-Nya, serta menyembah-Nya semua.³⁴

c. Akhlak manusia terhadap manusia

Banyak ayat yang menerangkan hubungan manusia dengan manusia dalam Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Senantiasa selalu bersholawat kepada beliau, menjadikan panutan, mencintai setulus hati dan mengikuti semua sunnah beliau.
- 2) Akhlak terhadap orang tua. Bertutur kata baik dan lemah lembut menyayangi sepenuh hati, menolong serta membanggakan beliau.
- 3) Akhlak terhadap guru. Selalu mendengarkan nasehatnya, menghormati, karena guru adalah pengganti orang tua untuk mendidik dan mengajar di sekolah.
- 4) Akhlak terhadap diri sendiri. Bersikap positif dengan bersikap baik seperti jujur, amanah, pemaaf, serta

³³ Muhrin, 'Akhlak Kepada Diri Sendiri', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10 (2020), 1–7

³⁴ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam" *Jurnal Mudarrsiuna*, vol. 4 no. 2, 2014, hlm. 289

berpakaian yang pantas dan menjunjung nama baik diri sendiri.

5) Akhlak terhadap masyarakat. Saling menghormati, saling membantu dan bekerja sama.³⁵

d. Akhlak manusia terhadap alam

Alam mencakup semua kehidupan di bumi, termasuk semua tanaman, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Alam harus diperlakukan dengan hormat oleh manusia, yang juga harus menjaganya dari tangan-tangan yang ceroboh. Mencegah manusia merusak lingkungan serta alam di sekitar mereka karena hal itu akan berdampak pada mereka, seperti ketika penggundulan hutan menyebabkan tanah longsor atau ketika sampah dibuang ke sungai, yang menyebabkan banjir, dll.³⁶

Muhammad Abdullah Draz mengatakan bahwa ruang lingkup akhlak terbagi menjadi lima macam:

- 1) Perintah yang dilarang atau diperintahkan dan boleh dilakukan dalam keadaan darurat termasuk dalam akhlak pribadi.
- 2) Tanggung jawab antara suami dan istri, kewajiban kepada keluarga dekat, dan kewajiban kepada orang tua dan anak-anak adalah bagian dari moral keluarga.
- 3) Moralitas masyarakat terdiri dari hukum adab, apa yang dilarang, dan apa yang diperintahkan.
- 4) Hubungan luar negeri dan hubungan kepemimpinan-penduduk adalah bagian dari moralitas negara.
- 5) Akhlak dalam beragama meliputi kewajiban kepada Allah SWT.

³⁵ *Ibid*, hlm. 291

³⁶ Nurhayati, 'AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM Nurhayati 1', 2014, 289–309.

Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa ruang lingkup akhlak mencakup seluruh aspek kehidupan baik akhlak kepada Allah SWT.

3. Tujuan Akhlak Mulia

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mencapai tujuannya melalui kegiatan pendidikan, yang tentunya dilakukan oleh individu atau kelompok.

Tujuan pendidikan akhlak adalah Landasan dan sumber arah tindakan untuk menghasilkan hasil terbaik. Tidak seorang pun dapat mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali dia dididik dengan benar dan matang secara moral, tetapi cita-cita moralitas manusia dapat dicapai dengan upaya pendidikan dan pembinaan yang ketat. Pendidikan akhlak Islam bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang lurus, berkemauan keras, santun dalam perkataan dan perbuatan, berakhlak mulia, bijaksana, sempurna dan lurus akhlaknya. Tujuan pendidikan moral adalah untuk mengembangkan manusia yang bermoral lurus. Berdasarkan tujuan ini, setiap kegiatan, pengajaran, dan momen terutama ditujukan untuk memajukan pendidikan moral.

Tujuan akhlak (Islam) adalah sa'adah ukhrawiyah, atau kebahagiaan di akhirat, menurut Imam Al-Ghazali. Al-Ghazali menambahkan bahwa kenikmatan akhirat itulah kebahagiaan yang sebenarnya. Jika palsu dan tidak nyata, seperti kenikmatan dunia yang tidak membawa kebahagiaan di akhirat, maka itu bukanlah sa'adah, menurut pendapatnya.³⁷

Macam-macam akhlak mulia Sebagai berikut:

Moral mewakili kepribadian seseorang. jika mereka ditinggalkan, seseorang kehilangan identitasnya dan jatuh ke dalam penghinaan. berkat ciri ini manusia bisa membedakan manusia dari hewan. Pada Hari Penghakiman, hidup secara moral juga dapat memberikan

³⁷ Samsul munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 2016.

timbangan yang mendukung kebaikan. Akhlak terbagi menjadi dua kategori:

- a) Akhlak yang baik adalah menjauhi larangan Allah SWT, mengejar yang halal, dan bersikap toleran terhadap orang lain. Sebagai gambaran, seseorang yang sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, optimis, mau melayani sesama, bekerja keras, dan berprinsip baik dapat memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b) Ketika energi manusia tidak seimbang, moral yang buruk berlawanan dengan tindakan atau kebalikan dari moral yang baik. Contohnya antara lain angkuh, bias, egois, pesimis, tidak jujur, berkhianat, dan lain-lain.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Dalam membentuk akhlak mulia seorang tentunya memerlukan sebuah faktor-faktor dalam memudahkan serta menerapkan apa yang akan menjadi tujuan, sehingga faktor pendukung akhlak mulia adalah sebagai berikut³⁸

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk pola pikir dan orientasi pendidikan seorang anak. Semakin banyak perhatian dan dukungan orang tua yang diberikan kepada anak, maka mereka merasa termotivasi dan akan bersemangat menjalankan tanggung jawabnya. Orang tua juga merupakan panutan pertama anak, karena anak mudah meniru apa yang dilihatnya. Demikian pula dalam pembentukan akhlak mulia pada anak, orang tua harus terlebih dahulu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan membiarkan mereka mencontoh kebaikan-kebaikan yang telah

³⁸ Muslim. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Agama Islam*. (Bandung: CV Budi Utama, 2020, hlm. 95)

dilakukan oleh orang tuanya karena orang tua yang paling dekat dengan anak sehingga dapat lebih mengontrol anaknya untuk tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan, wawasan dan menciptakan lingkungan belajar yang dimediasi guru. Seorang guru mendidik siswanya semaksimal mungkin agar menjadi generasi penerus yang berkualitas. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi Perilaku siswa dan Baik buruknya interaksi siswa di lingkungan sekolah dapat berdampak pada perilaku siswa selanjutnya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam penanaman akhlak mulia, diharapkan pendidik selalu memperhatikan setiap gerak-gerik anak didik, dan apabila anak didik memiliki penyimpangan hendaknya diselesaikan tepat waktu sebelum terlambat. Lingkungan sekolah juga merupakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan karakter pada siswa.

Peran Kepala Sekolah dalam Membina Akhlak Mulia

Salah satu unsur yang sangat menentukan dalam bidang pendidikan adalah prinsip yang sangat penting untuk mengangkat derajat lembaga. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam merumuskan kebijakan yang akan memberikan kontribusi bagi keberhasilan lembaga dan pendidikan pada umumnya. Kepala sekolah juga menjadi komponen utama dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa, karena kepala sekolah yang akan menentukan apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak siswa, apabila kepala sekolah bijaksana dalam memberikan sebuah arahan dan keputusan maka proses pembinaan akhlak mulia akan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan.

3. Lingkungan dan Masyarakat

Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan potensi bawaan atau keturunan yang dimilikinya, baik maupun buruk tergantung lingkungan masyarakatnya. Membuat anak memiliki pandangan yang positif terhadap berbagai hal kecuali dipengaruhi oleh orang dewasa di sekitarnya. Ketika anak menerima rangsangan positif dari lingkungannya, maka anak akan menjadi pribadi yang baik, sebaliknya jika anak menerima rangsangan negatif maka akan membuat anak berperilaku buruk. Misalnya rangsangan negatif yang diberikan oleh lingkungan, baik disengaja maupun tidak disengaja, memberikan contoh yang buruk bagi anak, dan pembinaan terhadap anak selalu ketat. Dan stimulus positif yang diberikan oleh lingkungan adalah memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, misalnya mereka diajarkan untuk saling membantu, bekerja sama, dan saling memaafkan.

b. Faktor Penghambat

Dalam membentuk akhlak mulia seseorang tentunya memerlukan sebuah faktor-faktor dalam memudahkan dan menerapkan apa yang akan menjadi tujuan, sehingga faktor penghambat akhlak mulia adalah sebagai berikut.³⁹

1. Lingkungan dan Masyarakat

Standar nilai perilaku seorang anak didapat melalui tuntutan atau larangan yang telah disajikan oleh kondisi lingkungan dan budaya. Ada beberapa budaya dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku anak, misalnya ada tindakan kekerasan yang dia lihat dikalangan masyarakat maka anak tersebut bisa saja menirukan hal jelek tersebut. Sikap negatif yang

³⁹ Sujarwanto & Khofidotur Rofiah. *Managemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosi Perilaku*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020, hlm. 14)

diberikan lingkungan dan masyarakat yang akan memicu perilaku yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak, maka hal tersebut akan menjadi sumber terjadinya kelainan perilaku pada anak. Lingkungan buruk sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter anak. Ketika anak sudah terjerumus dalam lingkungan yang pergaulannya bebas, seketika anak akan susah dinasehati dan diberikan arahan, karena anak akan merasa hebat dan tau jalannya sendiri. Dalam hal ini seorang guru akan kesulitan dalam pembinaan akhlak terhadap siswa-siswa yang sudah terlanjur dalam pergaulan bebas.

2. Penyalahgunaan Teknologi

Teknologi mengalami perkembangan dengan munculnya internet dan diikuti dengan media sosial. Apabila seseorang bisa menggunakan teknologi dengan bijak maka akan menumbuhkan sikap positif tetapi apabila pengguna menggunakan dengan buruk akan menimbulkan sikap negatif, maka hal ini akan menimbulkan persoalan. Penyalahgunaan ini seandainya dilakukan oleh anak, remaja yang berada di lingkungan sekolah akan menjadi persoalan yang dapat memiliki dampak hukum terhadap anak. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, menjadi tugas dan persoalan baru dalam dunia pendidikan, apabila teknologi digunakan dengan baik maka akan mendapatkan manfaat yang luar biasa tetapi apabila teknologi sampai pada tangan yang salah maka akan berakibat buruk. Seperti penyalahgunaan teknologi yang terjadi pada anak sekolah yang seharusnya anak sekolah diberi kesempatan untuk menggunakan teknologi seperti hp, komputer dan fasilitas lain yang ada di sekolah, diharapkan siswa bisa belajar lebih luas dengan pengetahuan yang lebih terbuka. Tetapi

malah menyalahgunakan dengan membuka situs-situs yang tidak pantas.

3. Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa dapat mencakup dari keluarga, pola didik, pola asuh, serta kondisi-kondisi tertentu seperti ekonomi, sosial, dan budaya. siswa menjadi salah satu persoalan dalam pembinaan akhlak mulia, seperti apabila ada siswa dari keluarga yang ayah ibunya bercerai, latar ekonomi yang sulit, serta lingkungan yang tidak mendukung anak akan merasa ketakutan karena kehilangan sosok kedua orang tua. Perceraian akan mempengaruhi prestasi anak baik dalam agama maupun umum. Anak setelah perceraian akan cenderung pendiam dan takut, kurang kasih sayang dan anak akan merasa bebas. Lalu ketika anak dalam keadaan ekonomi yang sulit seorang anak akan merasa kurang dan iri dengan apa yang dimiliki temanya. Hal ini akan menjadi faktor berat dalam pembinaan akhlak mulia.

4. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk pembentukan karakter. Tetapi tak jarang banyak orang tua yang kurang memperhatikan hal tersebut dengan berbagai alasan misalnya:

- a) Orang tua jarang dirumah bahkan segala sesuatu yang dibutuhkan anak-anaknya dipasrahkan kepada asisten rumah tangganya tanpa memantaunya sama sekali.
- b) Kurangnya kerjasama antara orang tua, keluarga dan pihak sekolah.
- c) Kurang memperhatikan pergaulan anak-anaknya ketika berada di luar rumah sehingga anak-anak akan terlibat dalam kenakalan remaja.

d) Kurangnya perhatian orang tua yang akan menjadikan seorang anak menjadi tidak aman, tekanan, frustrasi maka seorang anak akan merasa asing ketika berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah akan kesulitan dalam membina akhlak mulia, karena dasar pembentukan akhlak yang seharusnya sudah didapatkan dari orang tua tapi anak tidak mendapatkannya sebab kurangnya perhatian orang tua. Maka dari itu sekolah harus memperhatikan siswa-siswa dengan baik dan benar serta dalam pembinaan akhlak sekolah harus bisa menempatkan strategi pembinaan akhlak sesuai kebutuhan siswa.

5. Akhlak Menurut Ki Hajar Dewantara

Menurut Ki Hajar Dewantara, kata akhlak memiliki kemiripan dengan kata budi pekerti, dimana kata akal berarti pikiran (ciptaan), perasaan (rasa) dan kehendak (will). Pada saat yang sama, karakter berarti energi. Kebajikan adalah sifat jiwa manusia, dari angan-angan hingga inkarnasi sebagai energi. Dengan demikian, budi pekerti (moralitas) berarti kesatuan pikiran, emosi, dan kemauan atau gerak kehendak yang pada akhirnya menimbulkan energi.

Karena adanya moral tersebut, maka setiap orang menjadi pribadi yang mandiri yang dapat memerintah atau mengendalikan dirinya sendiri. Ki Hajar Dewantara menjelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan. Pendidikan adalah tuntunan hidup, dan maknanya adalah membimbing segala daya alam yang ada pada diri anak-anak tersebut, agar mereka memperoleh keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.⁴⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan akhlak adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan tujuan untuk memajukan kehidupannya dalam arti meningkatkan

⁴⁰ Fatkul Mujib, "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih Dan Ki Hajar Dewantara (Studi Komparatif). (Jepakara: UNISNU, 2017, hlm. 55).

perkembangan segala kekuatan rohani dan jasmani, yang ada pada anak berdasarkan fitrah yang melekat pada dirinya.

a. Tujuan Pendidikan Akhlak

Keberadaan yang aman dan bahagia hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara yang merupakan ahli etika dan pendidikan, "Tujuan pendidikan biasanya disebut orang berjenjang, misalnya: agar anak menjadi pandai, berbakti kepada masyarakat, berguna bagi bangsa atau kemanusiaan, dan seterusnya."

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan akhlak bertujuan untuk memberikan berbagai macam pendidikan (pengajaran), agar jiwa seseorang dapat terdidik secara utuh bersamaan dengan pendidikan jasmani. Mengajarkan moral tidak lebih dari membantu perkembangan kehidupan anak-anak, lahir dan batin, dari fitrahnya menuju arah peradaban pada hakikatnya yang umum. mengajari anak duduk dengan baik dan benar, menahan diri untuk tidak berteriak agar tidak mengganggu orang lain, berpegang teguh pada aturan kesopanan, dan menahan diri. Dengan begitu syarat pendidikan akhlak yang dulu biasa disebut metode ngreti, ngroso, ngelakoni (menyadari, menginsafi, melakukan) dapat terpenuhi. Itulah maksud dan tujuan pemberian pendidikan akhlak, dihubungkan dengan tingkatan perkembangan jiwa yang ada dalam hidup anak-anak, mulai kecil sampai dewasa.⁴¹

b. Metode Pendidikan Akhlak

Tujuan Menurut Ki Hajar Dewanatara, metode pendidikan dan pengajaran secara umum telah terangkum dalam satu sistem yang dikenal dengan "metode diantara" atau sistem diantara. Menurut di antara mereka memiliki arti menjaga, membina, mendidik, anak

⁴¹ Intan Sri Wardani, Formen Ali, & Mulawarman, "Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi". *Seminar Nasional Parcasarjana. Universitas Semarang*, 2020, hlm. 89

bersama, di antaranya memiliki hubungan antara proses interaksi dan komunikasi antara pendidik dan anak didik.⁴² Hal itu tertuang dalam tujuh prinsip taman siswa yang didirikan Ki Hajar Dewantara, yang antara lain sebagai berikut:

“Ketertiban dan perdamaian (Orde ev Vrede) untuk Ketertiban dan Kedamaian adalah tujuan akhir kita. bukan ketertiban. Sebaliknya, tidak seorang pun dapat hidup damai jika mereka dibatasi dengan cara apa pun. Pertumbuhan alami (natuurlijke groei) sangat penting untuk semua evolusi, dan setiap orang harus dibebaskan. Akibatnya, memandang pendidikan itu didasarkan pada paksaan-hukuman-perintah (regeering tuch en orde) sebagai memperkosa keberadaan batin anak. Agar kehidupan anak tumbuh secara fisik, kami menjaganya dengan perhatian sebanyak yang kami bisa sebagai instrumen instruksional.

Among methode adalah pemeliharaan dengan sebesar perhatian untuk mendapat tumbuhnya hidup anak lahir dan batin menurut kodratnya sendiri.

Metode pengajaran akhlak yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode ngerti

Metode dari teknik pemahaman pendidikan moral Ki Hajar Dewantara adalah untuk membekali siswa sebanyak mungkin pengetahuan; dalam situasi ini, pengetahuan tentang pemahaman yang baik dan yang buruk diberikan kepada siswa.

b. Metode ngrasa

Merupakan metode kelanjutan dari metode ngerti, Pendekatan bertahap yang digunakan dalam pendidikan moral merupakan satu kesatuan yang utuh. metode merasa mengacu pada tiap upaya untuk memahami dan berempati dengan pengetahuan yang diperoleh. Pendidikan siswa akan di didik

⁴² Op. Cit., Fatkul Mujib, hlm. 46

untuk membedakan yang benar dan salah berdasarkan pemaparan latar belakang yang disebutkan di atas.

c. Metode nglakoni

Mengajarkan setiap perbuatan dan kewajiban yang dikandung sebagai akibat dari ilmu yang telah diterima merupakan tahap akhir dalam proses pendidikan akhlak. Ia wajib melakukan perbuatan itu jika dianggap mempunyai tanggung jawab, tidak melanggar hak orang lain, dan tidak merugikan orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut terminologi yang digunakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah teknik yang diciptakan berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai suatu tujuan atau membantu suatu sistem fungsional untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan melakukan kajian untuk lebih memahami tentang suatu masalah tertentu merupakan kegiatan ilmiah.⁴³ Oleh karena itu, metode penelitian menjadi suatu teknik ilmiah yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu.

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya.⁴⁴

Ketika temuan penelitian yang diharapkan bukan generalisasi berdasarkan pengukuran kuantitas melainkan makna dari fenomena yang diamati, jenis penelitian sistematis ini dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memeriksa atau mempelajari suatu objek dalam latar alami tanpa memanipulasinya dan tanpa menguji hipotesis.⁴⁵

Dengan penelitian kualitatif dapat diperoleh informasi dengan detail, informasi yang lebih berharga dari pada informasi visual karena mengandung informasi yang nyata dan konkrit.⁴⁶

Metode penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian kualitatif untuk topik ini. Studi kasus adalah investigasi ke dalam "sistem

⁴³ Arief Nuryana, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, 'Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi', *Ensains Journal*, 2.1 (2019), 19 <<https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>>.

⁴⁴ Khatib A Latief, *Pengertian, Tujuan, Jenis Penelitian, Konsep, Proposisi, Dan Teori*, 2001.

⁴⁵ Andi. Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 66), 2012

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, hlm, 180). 2008

terikat" atau "satu kasus/banyak kasus" menggunakan data ekstensif yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari berbagai sumber yang "diperkaya" dalam konteks. Sistem yang mengikat ini terikat waktu dan tempat, dan kasus dapat dipelajari dari inisiatif, tindakan, peristiwa, atau orang. Dengan kata lain, studi kasus adalah studi di mana seorang peneliti meneliti fenomena (kasus) tertentu pada waktu dan aktivitas tertentu (program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam dengan menggunakan berbagai koleksi data.

B. Tempat dan waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kasus yang diteliti, yakni mengenai penanaman karakter akhlak mulia siswa. Dengan begitu peneliti merasa bahwa tempat penelitian yang sesuai yakni di SMK Izzul Islam Salem Brebes.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang diteliti dimulai dari 17 Maret 2023 sampai 26 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

SMK Izzul Islam Salem merupakan sekolah yang berdiri di bawah naungan yayasan Robithul ma'ahid (ya robbi). SMK Izzul Islam Salem berada di jln. Raya Cilangkap Km.03 Salem-Bentar Kec. Salem Kab. Brebes

Peneliti memilih di SMK Izzul Islam Salem karena dilihat dari nama sekolahnya yang berbasis keislaman SMK ini berdiri pada tahun 2008. Sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, mendirikan, membina, dan menumbuhkembangkan lembaga pendidikan formal dan nonformal yang efektif dan efisien merupakan tanggung jawab bersama.

A. Visi

Menjadi sekolah unggul yang berwawasan keislaman

B. Misi

- 1) Membentuk manusia beriman berakhlakul karimah dan berkedisiplinan
- 2) Mencetak manusia produktif dengan keterampilan yang memadai
- 3) Mewujudkan manusia yang mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja dan masyarakat.⁴⁷

a. Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah faktor penting dalam proses pembelajaran, yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru yakni orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya. Dari hasil penelitian, jumlah guru di SMK Izzul Islam Salem Brebes berjumlah 31 orang, di antaranya yaitu 20 tenaga pendidik/guru, 1 puistakawan, 2 orang kaprodi, 3 orang tata usaha, 1 orang penjaga malam, 1 orang security, 1 orang komite sekolah, 1 orang tukang kebun dan keversihan, 1 orang laboran

b. Keadaan siswa

siswa adalah salah satu komponen penting terkait berjalanya suatu kegiatan pembelajaran, tanpa adanya siswa tidak ada kata pembelajaran berikut data siswa yang ada di SMK Izzul Islam Salem pada 3 tahun terakhir:

1. Tahun 2020/2021

No.	Bidang/Program Keahlian	Data Siswa						Jumlah
		Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		
		Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	

⁴⁷ Dokumentasi yang dikutip pada tanggal 17 maret 2023

1.	Teknik Kendaraan Ringan	2	76	1	37	1	40	153
2.	Multimedia	2	57	1	12	1	41	110
	Total	4	133	2	49	2	81	263

2. Tahun 2021/2022

No.	Bidang/ Program Keahlian	Data Siswa						Jumlah
		Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		
		Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	
1.	Teknik Kendaraan Ringan	1	34	2	70	1	30	134
2.	Multimedia	2	42	2	57	1	9	108
	Total	3	76	4	127	2	39	242

3. Tahun 2022/2023

No.	Bidang/ Program Keahlian	Data Siswa						Jumlah
		Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		
		Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	
1.	Teknik Kendaraan Ringan	1	35	1	34	2	58	127
2.	Multimedia	1	26	2	42	2	48	116
	Total	2	61	3	76	4	106	243

a. Sarana dan prasarana

Untuk mencapai kriteria sarana dan prasarana yang telah ditetapkan pemerintah dalam undang-undang, sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan. Sumber daya dan struktur yang dimiliki SMK Izzul Islam Salem adalah sebagai berikut:

Kondisi Saat ini							Kebutuhan	
Ruang	Ukuran (m2)	Jml	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket.	Ukuran (m2)	Jml
1. Ruang Kepsek	2 x 3	1	1					
2. Ruang TU	7 x 8	1	1					
3. Ruang Kelas	7 x 9	4	4				9 x 8	2
4. Ruang Bengkel	10 x 12	1	1					
5. Ruang Perpustakaan	10 x 12	1	1					
6. Ruang Lab. Komputer	7 x 9	1	1					
7. Ruang Ibadah	10 x 12	1	1					
8. Ruang WC	2 x 2	3	3					

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Izzul Islam Salem sudah cukup memadai.⁴⁸

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu penanaman karakter akhlak mulia melalui kegiatan istighosah pada siswa di SMK Izzul Islam Salem.

2. Subjek penelitian,

Subjek penelitian yaitu informan, yakni orang yang ada pada tempat penelitian yang dapat digunakan untuk memberikan informasi

⁴⁸ Dokumentasi SMK Izzul Islam Salem dikutip pada tanggal 17 maret 2023.

tentang keadaan tempat penelitian.⁴⁹ Adapun subjek penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu

a. Kepala SMK Izzul Islam salem

Peneliti menggali informasi kepada kepala madrasah yakni bapak toip S,kom. Peneliti menggali informasi mengenai penanaman karakter akhlak mulia siswa. karakter akhlak mulia apa saja yang ditanamkan, apa saja tujuan dan manfaat, apa saja tata tertibnya, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Guru SMK Izzul Islam salem

Peneliti menggali informasi kepada salah satu guru SMK Izzul Islam Salem Brebes, yakni, peneliti menggali informasi mengenai Penanaman karakter akhlak mulia siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena peneliti ingin mendapatkan data, maka prosedur pengumpulan data merupakan strategi yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data dapat dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁰

1. Observasi

Observasi adalah metode atau teknik yang digunakan untuk memantau secara berulang kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam ilmu sosial dan perilaku manusia, observasi merupakan salah satu pilar utama dari semua teknik pengumpulan data. Gagasan utamanya adalah bahwa observasi adalah teknik metodis untuk mengawasi aktivitas manusia dan konfigurasi fisik yang terjadi secara terus menerus jauh dari lokus tindakan untuk mendapatkan fakta. Akibatnya, observasi adalah komponen penting dari studi lapangan etnografi. observasi

⁴⁹ Moleong J.Lexi, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.191)

⁵⁰ Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Medan: PT Renika Cipta, 2004, hlm. 54)

adalah proses rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang melibatkan persepsi, memori, dan observasi.⁵¹

Observasi semacam ini merupakan observasi tanpa partisipasi, artinya peneliti hanya bertindak sebagai pengamat yang tidak memihak dan tidak ikut serta dalam kegiatan objek yang diamati. Observasi tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan observasi tanpa menggunakan instrumen biasa melainkan hanya berupa tanda-tanda observasi, termasuk perencanaan. Jelas dari pernyataan di atas bahwa peneliti memiliki bagian pasif dalam penelitiannya. Dan perencanaan yang digunakan hanyalah petunjuk dan tidak terstruktur. Adapun metodologi ini yang menjadi pilihan peneliti dikarenakan fokus penelitian ini adalah mengungkap karakter akhlak mulia siswa dan ekstrakurikuler istighosah di SMK Izzul Islam Salem.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai mengungkapkan pemikirannya. Saat melakukan wawancara, sejumlah faktor dapat mempengaruhi dan berdampak satu sama lain. Wawancara digambarkan sebagai "proses komunikasi relasional dengan tujuan serius yang telah ditentukan sebelumnya yang dirancang untuk memadukan perilaku dan melibatkan pertanyaan." Dalam penelitian naturalistik, penyelidikan terbuka lebih disukai.⁵²

Peneliti pengumpul data dapat menggunakan alat seperti tape recorder atau alat lain yang dapat membantu melakukan wawancara dengan mudah selain harus membawa alat sebagai pedoman wawancara. Wawancara dapat dilakukan melalui telepon atau secara langsung. Akan selalu ada kontrak pribadi melalui dua saluran ini. Oleh karena itu, untuk memilih waktu dan lokasi yang ideal untuk wawancara, pewawancara harus mengetahui keadaan. Lebih disukai

⁵¹ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', 21–46.

⁵² Fadhalah, *Wawancara* (jakarta timur, 2021).

jika narasumber dan peneliti sama-sama dalam suasana hati yang baik selama wawancara.

Wawancara yang dipakai untuk melakukan penelitian yaitu penelitian terstruktur dimana peneliti tetap menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan, akan tetapi jika dirasa kurang maka akan bebas untuk wawancara yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi untuk melacak data historis dikenal sebagai dokumentasi. Dalam penelitian ini, beberapa dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian diambil dari sekolah tempat penelitian dilakukan.

Data visi, misi, dan tujuan SMK Izzul Islam Salem, data terstruktur pengelolaan data pengajaran, data siswa, dan kegiatan terkait penanaman akhlak mulia pada siswa SMK Izzul Islam Salem merupakan dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data digambarkan sebagai “Upaya mencari dan menyusun catatan-catatan pengamatan, wawancara, dan lain-lain secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain” oleh Noeng Muhadjir dalam bukunya. Analisis harus dilakukan sementara sambil mencari signifikansi untuk memperdalam pemahaman ini.⁵³

Pada tahapan ini model analisis data yang dipakai ialah analisis data kualitatif yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁵⁴

1. Reduksi

Reduksi data adalah penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data "kasar" yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait

⁵³ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018), 81–95.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003).

pekerjaan lapangan. Sepanjang penyelidikan, data terus dikurangi. Meringkas, koding, menelusuri tema, membentuk bagian, mengklasifikasikan, dan menyusun memorandum diprioritaskan. Latihan ini terus berjalan hingga laporan akhir yang komprehensif disusun. Dalam penelitian ini maka peneliti akan mencatat sesuai intruksi diatas mengenai topik penelitian yaitu penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes.

2. Penyajian Data

Pengguna dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya berkat urutan fakta yang menyusun data. Awalnya ditampilkan sebagai prosa naratif, data diubah menjadi berbagai matriks, gambar, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menyatukan data yang terorganisir dengan cara yang cair dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat memastikan apa yang terjadi dan menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan salah satu tahapan dalam proses analisis. Setelah data tentang karakter akhlak mulia siswa dan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Izzul Islam Salem di reduksi maka tahapan selanjutnya ialah penyajian data sesuai dengan langkah-langkah diatas.

3. Menarik Kesimpulan

Penyajian data diikuti dengan kesimpulan atau konfirmasi yang menarik. Menurut Milles dan Huberman, menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari proses yang lebih besar. Output data selanjutnya harus divalidasi untuk penerapan, ketahanan, dan akurasi, atau validitasnya. Sementara penelitian sedang berlangsung, kesimpulan juga dapat diperiksa. Temuan awal masih tentatif dan terbuka untuk direvisi jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan selama putaran pengumpulan data berikutnya. kesimpulan dari penelitian.

Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan muncul setelah peneliti melakukan studi di lapangan, penelitian kualitatif mungkin dapat mengatasi

rumusan masalah awal, tetapi mungkin juga tidak dapat melakukannya. Langkah terakhir, kesimpulan data, berupaya menyaring intisari dari data yang terkumpul. Setelah kesimpulan tercapai, peneliti memverifikasi keakuratan data. Kesimpulan akhir harus diverifikasi sebelum dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak dapat dicapai pada saat pengumpulan data.



BAB IV

PENANAMAN KARAKTER AKHLAK MULIA SISWA DI SMK IZZUL ISLAM SALEM

A. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah data diperoleh maka peneliti melakukan penyajian data dari penelitian Penanaman Karakter Akhlak Mulia Siswa di SMK Izzul Islam dilengkapi data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga pada tanggal 17 Maret dan 22 Maret 2023. Kemudian melakukan observasi lanjutan untuk mengetahui tahap selanjutnya dilakukan pada tanggal 12 Mei dan 26 Mei 2023. Peneliti melakukan wawancara disertai observasi. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Islam Salem yaitu :

Secara khusus karakter sendiri nilai terutama yang baik, karakter berpengaruh Baik bagi lingkungan dan tercermin dalam perilaku seseorang. Pada dasarnya, karakter dapat menggambarkan watak, akhlak, dan perilaku seseorang. Sifat atau karakteristik digunakan untuk menjelaskan suatu individu, konsep, atau objek.

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup keseluruhan potensi manusia baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta totalitas sociocultural.

Pengembangan karakter yang berhasil yakni moral doing atau tindakan moral, di mana siswa menerapkan prinsip-prinsip moral yang luhur ini ke dalam praktik sehari-hari dan mengembangkan nilai-nilai kesopanan, keramahan, rasa hormat, kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan sebagainya.⁵⁵

Penanaman karakter yang dikembangkan di SMK Izzul Islam Salem Brebes juga merelevansikan karakter akhlak mulia ke dalam beberapa indikator. Indikator pertama direlevansikan pada nilai 1)

⁵⁵ Thomas Licokna, *Educating for Character* (Jakarta, 2015).

ketaqwaan, 2) kejujuran, dan 3) keikhlasan. tiga karakter ini merupakan sikap kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan ajaran Islam. tercermin dari perilaku siswa yang dibiasakan sholat duha dan dzuhur berjamaah, menggunakan pakaian syar'i dan menutup aurat dengan benar. Nilai kebersihan yang diterapkan di sekolah ini juga dilihat setiap depan ruangan disediakan tempat sampah dan tempat cuci tangan, kamar mandi yang ada bersih dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Nilai kejujuran dibudayakan dan ada dalam visi misi sekolah maupun dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam mengerjakan tugas dan ulangan mereka tidak mencontek. Nilai keikhlasan siswa dibiasakan dengan melakukan amal jariyah dan infaq minimal 2.000 setiap hari jum'at dalam kegiatan istighosah dengan tujuan membantu dan mendidik anak-anak agar saling peduli. Indikator kedua yaitu nilai toleransi terhadap agama lain dalam kehidupan sehari-hari dengan cara hidup rukun. Seperti dengan sesama teman saling tolong menolong dalam hal apapun seperti dalam belajar, bermain atau kegiatan menjaga kebersihan kelas. Kompetitif juga menjadi salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah ini terlihat banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik yang diperoleh oleh siswa.

Pembentukan karakter religius yang dilakukan disekolah ini juga melalui kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari jumat dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sendiri merupakan bentuk pendidikan yang pada prosesnya dilakukan secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan ringan, tidak kehilangan banyak tenaga dan mudah dan tidak mengalami kesulitan melaksanakannya.

Pembiasaan adalah hal yang sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk bertindak dan berperilaku sesuai tradisi tanpa menyebabkan hidupnya menjadi lesu karena harus berhenti dan mempertimbangkan apa yang baru saja mereka lakukan. Guru menggunakan teknik pembiasaan untuk membantu siswa mengenal sifat-

sifat terpuji dan unggul sehingga perbuatan yang terekam bersifat positif. Cara terbaik untuk mengembangkan dan menanamkan karakter moral yang tinggi adalah dengan kebiasaan.

SMK Izzul Islam Salem adalah lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah. Kepala sekolah SMK Izzul Islam Salem pada tanggal 17 maret 2023 menyampaikan sebagai berikut:

“SMK Izzul Islam Salem sendiri berada pada naungan yayasan Robithul ma’ahid (ya robbi) jadi disekolah tersebut mengadakan kegiatan pembiasaan penanaman karakter akhlak mulia, kegiatan pembiasaan yakni kegiatan istighosah. Kegiatan ini di dirikan pada tahun 2016 dan juga kegiatan istighosah ini menjadi kegiatan rutin yang di laksanakan setiap hari jum’at di mulai pada pukul 07:00 sampai dengan selesai.⁵⁶

Kegiatan pembiasaan istighosah ini di nilai lebih efektif dan cepat untuk menanamkan karakter kepada peserta didik karena secara langsung dikenalkan dengan serangkaian kalimat-kalimat dzikir, ceramah, ayat-ayat Al-qur’an yang dapat membangun kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, tanggung jawab.

Seperti disampaikan oleh kepala sekolah SMK izzul islam salem pada tanggal 17 maret 2023 sebagai berikut:

“Di ayakena kagiatan istighosah ie leuwih tereh kangge nanamkan karakter anu hade ka barudak,contohna barudak ayenamah karakterna tos harade hente barandel teing tinu sa encana”. (diadakannya kegiatan istighosah ini lebih cepat untuk menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik, contohnya pada saat ini sebagian siswa sudah mempunyai prilaku baik dan lebih baik dari sebelumnya).

Kegiatan pembiasaan istighosah ini juga dinilai lebih ringkas, mudah dan cepat untuk menanamkan karakter pada peserta didik dikarenakan kegiatan istighosah ini di lakukan secara rutin sehingga memudahkan terhadap peseta didik untuk terbiasa dalam mengikuti dan

⁵⁶ Toip, wawancara pada tanggal 17 maret 2023

menumbuhkan rasa minat terhadap hal-hal yang baik sehingga dengan mudah dapat menciptakan karakter yang baik kepada peserta didik.

Seperti yang disampaikan kepala sekolah SMK Izzul Islam Salem pada tanggal 17 Maret 2023:

“Diayaken kegiatan istighosah ie nyien barudak leuwih nurut,contohna datang ka sakolah tepat waktu,ngarti agama, jauh tina pergaulan bebas”.

(Diadakanya kegiatan istighosah ini membuat anak-anak lebih patuh, contohnya datang ke sekolah tepat waktu,mengerti agama, dan jauh dari pergaulan bebas).⁵⁷

Dalam kegiatan penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes juga menggunakan berbagai metode pendidikan akhlak sebagai acuan untuk siswa dalam mengembangkan akhlak mulia pada dirinya antara lain :

1. Metode Penanaman Karakter Akhlak Mulia Siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu Toip pada tanggal 22 Maret 2023,⁵⁸ beliau mengatakan bahwa ajaran penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Salem Brebes yaitu menggunakan sesuai pemaparan materi di bab 2 yaitu yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai berikut :

- a. Metode Ngeriti
- b. Metode Ngrasa
- c. Metode nglakoni

Selain menggunakan beberapa metode penulis juga mendapatkan data dan informasi bahwa penanaman karakter akhlak mulia di SMK Izzul Salem Brebes dengan menggunakan beberapa teknik untuk dapat mempermudah penerapannya yaitu :

- 1) Pendekatan Langsung

⁵⁷ Toip,Wawancara pada tanggal 17 Maret 2023

⁵⁸ Toip,Wawancara pada tanggal 22 Maret 2023

- 2) Pendekatan Tidak Langsung
 - 3) Pendekatan Sifat
2. Ruang Lingkup Karakter Akhlak Mulia di SMK Izzul Islam Salem Brebes

Akhlak yang ditanamkan dalam kegiatan di SMK Izzul Islam Salem Brebes tentunya yang dapat menjadikan siswa berakhlakul karimah meliputi yang dikategorikan dalam berbagai hal sesuai dengan pemaparan materi di bab 2 yang dijelaskan oleh Makmur antara lain :

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Perilaku moral terhadap Allah memerlukan penggunaan firman-Nya sebagai pedoman untuk hidup dan mencintai-Nya lebih dari apa pun atau siapa pun. Jalani semua perintah Allah dan jauhi semua larangannya. berharap dan berjuang untuk memenangkan nikmat Allah. Jika kita di perintahkan untuk berbuat baik selama itu di laksanakan dengan tidak bertentangan menurut hukum syariat islam maka sebagai orang yang berakhlak terpuji akan melaksanakan perintah tersebut dan jika tidak melaksanakan maka kita dihukumi sebagai orang yang tidak berakhlak. Dalam wawancara beliau juga mengatakan sebagai berikut:

“salaku jalma anu taat kana perintah allah barudak ajarken ngalakuen nu sae contohna ibadah, salam-salaman sesama teman dan guru, infaq, sodaqoh, intina ngadeketken ka allah”

(sebagai manusia yang taat atas perintah allah peserta didik di ajarkan untuk berbuat baik contohnya beribadah, silaturahmi, sodaqoh, infaq, intinya mendekatkan diri kepada allah)

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Moralitas terhadap diri sendiri pada hakekatnya yaitu kualitas yang melekat pada diri sendiri dan mengungkapkan dedikasi dan tanggung jawab atas keselamatan, kebaikan, dan

kemuliaan diri sendiri. Kejujuran, ketergantungan, kerendahan hati, dan disiplin adalah kebajikan yang harus dimiliki seseorang terhadap dirinya. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan perlakuan kepada dirinya secara adil dan tidak memaksakan melakukan hal-hal tidak baik. Hal ini di buktikan dengan adanya penyampaian beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“jadi kie barudak kudu dibere nyaho sifat anu bener amih amun nyaho nu bener jeng nu hentenya pasti ngarasaken sangges kitu ngke ngalakonan didirana sorangan”.(jadi gini, peserta didik harus di beri tahu perilaku yang baik dan yang benar pasti ngrasain. Sesudah merasakan pasti melakukan hal baik yang di ajarkan dengan sendirinya).⁵⁹

Penjelasanya, beliau mengungkapkan bahwa akhlak terhadap diri sendiri itu penting.

c. Akhlak terhadap manusia

Moralitas manusia adalah cara orang memperlakukan orang lain. Selain berhubungan dengan Tuhan, manusia juga berkomunikasi satu sama lain. Cara berakhlak kepada manusia yaitu saling tolong menolong dan toleransi sesama manusia hal ini di buktikan dengan adanya penyampain dari beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“kami di dieu pikeun ngajarkan barudak piken silih berinteraksi dina cara nu hade sareng sesama, boh eta pitulung,toleransi lan hormat”. (kami disini mengajarkan anak-anak untuk saling berinteraksi yang baik sesama manusia, baik itu tolong menolong, toleransi, menghargai dan menghormati). Dengan memiliki akhlak yang baik akan menjadi benteng, akan menjadi prisai atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan.

d. Akhlak terhadap alam

⁵⁹ Toip, wawancara pada tanggal 22 maret 2023

Akhlak kepada alam yakni manusia tidak boleh memanfaatkan sumber daya alam dengan jmengepolitasi besar-besaran sehingga menimbulkan ketidak seimbangan dan kerusakan. Adapun akhlak peserta didik kepada alam adalah bermakna prilaku yang mencerminkan kebaikan terhadap alam atau lingkungan sekitar contohnya: tidak membuang sampah sembarang, menjaga keamanan sekolah. Dengan berbuat baik terhadap alam, mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan dan berlaku seimbang terhadap semua makhluk khususnya lingkungan mencerminkan bahwa peserta didik sudah mencerminkan akhlak yang baik.

Pembinaan moral merupakan sesuatu yang perlu segera dilakukan di sekolah dan dengan sangat penting. Mengembangkan akhlak siswa yang lebih baik merupakan salah satu tanggung jawab utama sekolah. Pembinaan moralitas mengacu pada upaya individu atau organisasi untuk menumbuhkan sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir dan keinginan untuk selalu meningkat.⁶⁰

Adanya ruang lingkup dapat memudahkan penanaman karakter akhlak mulia namun juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat adanya kegiatan penanaman karakter akhlak mulia di SMK Izzul Salem Brebes sebagai berikut :

- 1) Faktor pendukung
 - a. Peran Orang Tua
 - b. Lingkungan Sekolah
- 2) Faktor Penghambat
 - a. Lingkungan dan Masyarakat
 - b. Penyalahgunaan Teknologi

⁶⁰ Makmur, 'Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1.2 (1970), 139-51 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3233>>.

c. Latar Belakang Siswa

3. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Karakter Akhlak Mulia Siswa di SMK Izzul Salem Brebes

Hal-hal yang harus di persiapkan dalam melaksanakan kegiatan supaya dapat berjalan dengan baik, lancar dan maksimal. tahap pertama yakni menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan istighosah.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan mengenai penanaman karakter melalui kegiatan istighosah sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini sebagian peserta didik menjadi pengatur jalanya kegiatan sebagaimana contohnya menyiapkan tempat, alat-alat yang di butuhkan, dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan istighosah ini. Dan biasanya peserta didik akan melakukan tradisi salam-salaman kepada guru sebelum memulai kegiatan istighosah

b. Pembukaan

Guru mengkondisikan peserta didik untuk berbaris yang rapi guna menumbuhkan kedisiplinan yang lebih baik dan memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik saat kegiatan istighosah. Kepala sekolah mengucapkan salam sebagai tanda di mulainya kegiatan istighosah, kemudia kepala sekolah memberi intruksi untuk membaca basmalah dan do'a belajar bersama. selesai membaca do'a selanjutnya adalah klasikal selama 10 menit yaitu pembinaan dari kepala sekolah.⁶¹

c. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti kepala sekolah memberikan ceramah dan nasihat tentang hal-hal yang mendorong terhadap

⁶¹ Observasi 12 Mei 2023

peserta didik supaya lebih rajin, disiplin dan juga memiliki karakter yang baik setelah itu acara di lanjutkan dengan membaca ayat-ayat istighosah bersama. Selanjutnya setelah kegiatan ceramah dan do'a istighosah selesai di lanjutkan sebuah kegiatan yaitu melatih siswa menyisihkan sebagian uang untuk berinfak. Karena terbentuknya karakter peserta didik tidak hanya sebatas materi dan pengetahuan yang di terima, tetapi penerapan dari pendidikan karakter yang di ajarkan, dengan melalui kegiatan infaq diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik agar jiwa kepedulianya terhadap sesama terbentuk.⁶²

d. Penutup

Setelah seluruh kegiatan selesai guru dan peserta didik membaca do'a bersama yang di pimpin oleh kepala sekolah, setelah serangkaian acara dari pembukaan hingga penutup ini selesai seluruh peserta didik dan guru membaca sholawat bersama dan saling bersalam-salaman sebelum meninggalkan tempat kegiatan.

Karakter didefinisikan sebagai prinsip perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara, yang diwujudkan melalui norma agama, hukum, karma, budaya, dan adat istiadat. Perwujudan dari sikap hidup seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan adalah akhlaknya yang tercermin dalam tingkah laku atau akhlaknya. Islam menggunakan hukum agama Islam berdasarkan wahyu Allah SWT untuk menilai apakah perbuatan seseorang itu baik atau buruk.

⁶² Observasi 12 Mei 2023

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa kondisi dilapangan membuktikan bahwa akhlak siswa di SMK Izzul Islam Salem dinyatakan cukup baik. Karena tidak ada tindakan/perilaku-perilaku para siswa yang menyimpang dari nilai-nilai agama, dan sosial. Misalkan kasus narkoba, pencurian, minum-minuman keras, terkecuali tindakan-tindakan kecil, seperti: tidak mengerjakan PR, membawa hp, terkadang cara berperilaku siswa kepada guru masih sedikit kurang sopan. Hal ini berkaitan dengan metode atau cara yang diterapkan yaitu dengan memberikan contoh, teori dan praktek kepada para siswa.

SMK Izzul Islam Salem juga peduli dengan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, yaitu diupayakannya melalui pembiasaan, Metode, serta pembinaan. Karena ajaran Islam sangatlah tepat dan tidaklah bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, serta lembaga, dan Negara. Di sekolah ini penanaman akhlak juga dilakukan dengan menetapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh para siswa dan siswi. Jika terjadi pelanggaran, maka sistem yang digunakan sebagai sanksi adalah poin pelanggaran dengan masing-masing jenis pelanggaran memiliki bobot poin yang berbeda.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penanaman karakter yang diterapkan di SMK Izzul Islam Salem adalah sebagai berikut:

"kucara nimbullen karakter ie, urang langsung mere conoh teori peraktek ka baradukak. Jeng aya oge katentuan dina pambelakan amih ngkena amun aya ditengah-tengah masyarakat bias mandiri jeng boga bekel anu lunyu jeng kabutuh masyarakat, kitu cara nanamken nilai karakter ka budak.

(Cara penanaman karakter ini kita langsung memberikan contoh, teori dan praktek kepada anak-anak. Dan ada juga berupa pembekalan-pembekalan supaya nantinya ketika mereka berada di tengah-tengah masyarakat dia sudah bisa mandiri dan mempunyai bekal yang sesuai dengan kebutuhan

masyarakat, begitulah cara kita menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak).

Berdasarkan observasi, kegiatan pembiasaan Istighosah yang dilaksanakan, terdapat kegiatan ceramah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun topik ceramah yang diambil diupayakan relevan dengan situasi anak remaja zaman sekarang, sesuai dengan pernyataan guru penganggungjawab:

“te jarang bahan-bahan kaagamaan anu keuna dina kagiatan istighosah diusahaken sabisana jeng kaayaan budak anu remaja. Barudak didie sok barungahen amun ngabahas pangajaran islam anu kontemporer, contohna amun ngabahas hukum bobogohan, jual beli online, diajarken tentang awewe (khusus putri). Ayena hal ie kacida pentingna urang laksanaken nginget pangajaran seperti kitu teh te cukup kudibere amun dikelas wae, ku kitu na urang jeng guru sejena mere pelajaran saperti diluar jam kelas amih siswa lewih paham kumaha diajarken kaislaman jeng nanamken karakter ka barudak”.

“Tidak jarang materi-materi keagamaan yang disinggung dalam kegiatan Istighosah itu diusahakan sebisa mungkin relevan dengan situasi anak-anak dan remaja sekarang. Siswa siswi disini itu paling senang kalau membahas tentang kajian keislaman yang bersifat kekinian, contoh jika membahas tentang hukum pacaran, jual beli online, kajian tentang perempuan (khusus siswa putri dan guru). Nah ini sangat penting kita lakukan mengingat pembelajaran seperti itu tidak cukup diberikan di kelas saja, jadi kami dengan guru-guru yang lain memberikan pelajaran seperti itu di luar jam kelas agar siswa lebih paham memaknai ajaran Islam ini untuk penanaman karakter anak-anak”

Dalam kegiatan Istighosah ini, setiap guru yang hadir terlibat seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“lain cena barudak bae anu milu kagiatan istighosah ie, tapi kuring nyuruh guru-guru jeng staf sakola ge milu, amih barudak eweh anu heran jeng tambah semangat”.

(bukan hanya siswa yang ikut dalam kegiatan istighosah ini, kepala sekolah menyuruh agar semua guru dan staf sekolah juga ikut, tidak lain agar siswa semakin giat atau tidak heran).

Guru penanggungjawab menambahkan bahwa kegiatan istighosah ini berkesan tidak hanya karena kegiatan ceramah, tetapi juga kegiatan bersalaman dengan guru dan berinfaq. Hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“hal ie kacida mujarabna, salain ti kagiatan salah sahiji bagian tina kagiatan ie anu cukup mere kesan kana nanamken karakter nyaeta kagiatan sasalaman jeng guru, barudak kalatih piken numbuhkan rasa hormat ka guru. Salain eta ti eta oge aya kagiatan lain nyaeta mere infak jeng tajuanaan piken barudak amih nanamken sedekah tina hartana. Amih barudak oge ngarti amun sabanerna harta mereka ge milik anu allah”.

(Kegiatan ini sangat efektif, mengingat selain adanya kegiatan ceramah, salah satu bagian dari kegiatan ini yang cukup memberi kesan dalam penanaman karakter akhlak mulia adalah kegiatan bersalaman dengan guru. Dengan adanya kegiatan bersalaman dengan guru ini, siswa siswi terlatih memupuk rasa hormat kepada guru. Selain itu ada juga kegiatan berinfaq, nah kalau ini tujuannya untuk menanamkan pada siswa siswi untuk bersedekah dari harta yang mereka miliki. Agar mereka belajar bahwa sesungguhnya harta yang mereka miliki itu milik Allah)

Menurut wawancara dengan kepala sekolah, penanaman karakter akhlak mulia siswa melalui pembiasaan, metode juga pembinaan sistem ini dirasakan sangat penting demi menunjang terbentuknya akhlak yang baik terhadap siswa. Namun bukan hanya itu demi menjungnya visi dan misi SMK Izzul Islam Salem Brebes dalam menjalankan tugas untuk menghasilkan lulusan yang selain mempunyai pengetahuan akademis yang bagus juga menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah, terampil, berilmu pengetahuan dan mampu mengaktualisasikan diri dalam Kehidupan masyarakat.

B. Analisis Data

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti dalam kegiatan penanaman karakter akhlak mulia siswa melalui

pembiasaan aktivitas keagamaan di SMK Izzul Islam Salem, bahwa metode penanaman karakter yang dilakukan adalah mengkoordinasikan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan istighosah berjemaah, meningkatkan keberanian siswa untuk berkata benar dalam segala hal, iffah atau tidak melakukan kesalahan, tolong-menolong antar sesama dalam hal kebaikan, serta menjaga alam dan lingkungan melalui cinta kebersihan. Pelaksanaan program kegiatan istighosah ini didukung oleh seluruh guru. Observasi terhadap tingkah laku siswa dilaksanakan selama 4 minggu. Observasi dilakukan sesuai dengan jadwal aktivitas siswa.

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak-anak karena dapat membantu mengatasi krisis moral yang saat ini terjadi akibat tumbuhnya agresi remaja, pertemanan berdasarkan kecurangan, penggunaan narkoba, dan konten pornografi. Namun ada revolusi digital lain yang mempercepat dan mengubah budaya, masyarakat, bahkan pendidikan karakter.

Dalam kegiatan penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes juga menggunakan berbagai metode pendidikan akhlak sebagai acuan untuk siswa dalam mengembangkan akhlak mulia pada dirinya antara lain :

1. Metode Penanaman Karakter Akhlak Mulia Siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes.

Dengan adanya penyajian data yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya agar kegiatan terjalin kondusif maka perlu adanya metode penanaman karakter yang sesuai dengan teori atau pemaparan materi di bab 2 yaitu yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai berikut ⁶³:

- a) Metode Ngerti

Guru memberikan pembekalan dengan metode ngerti bahwa siswa dibekali pengetahuan melalui pengajaran disekolah tentang pemahaman akhlak yang baik dan buruk. Bahwa siswa tidak hanya belajar secara pengetahuan umum

⁶³ Toip, wawancara pada tanggal 22 Maret 2023

tetapi juga belajar bagaimana bertindak laku sesuai ajaran agamanya. Hal ini sesuai dengan pemaparan materi pada bab 2 yaitu dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa metode ngerti yaitu metode Metode dari teknik pemahaman pendidikan moral Ki Hajar Dewantara adalah untuk membekali siswa sebanyak mungkin pengetahuan; dalam situasi ini, pengetahuan tentang pemahaman yang baik dan yang buruk diberikan kepada siswa. Pada proses pembelajaran guru memberikan pengetahuan tentang penanaman karakter akhlak mulia meliputi jujur itu lebih baik, saling menyapa, dan disiplin.

b) Metode Ngerasa

Metode ngerasa memungkinkan untuk tahap selanjutnya dari metode ngerti bahwa siswa diharuskan menghayati dan merasakan apa yang ada disekitar baik dan buruknya tingkah laku seseorang dapat diamati siswa. Kemudian dari hasil perolehan pengamatan akan nampak perubahan sikap baru yang diperoleh dari pengetahuan dalam proses pengajaran.

Siswa diharapkan peka dalam bertindak laku secara sadar agar mengamati sekitar bagaimana perilaku yang baik terhadap sesama manusia. Siswa juga mampu mengetahui perilaku yang buruk agar dapat menghindari dan tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Setelah adanya pengajaran disekolah siswa diharapkan mampu untuk bersikap jujur yaitu tidak menyontek, serta mematuhi peraturan yang ada baik disekolah maupun lingkungan lainnya.

c) Metode nglakoni

Siswa diharuskan untuk bertindak melakukan sesuatu dan bertindak laku baik karena dampak dari pengetahuan baru yang mereka pelajari sebelumnya akan membawa dampak konsisten dalam berakhlak mulia. Guru memberikan contoh yang baik yaitu penerapan saling sapa secara rutin dilakukan dari hal

kecil yaitu 5S (salam, senyum, sapa, sopan,santun). Dilakukan setiap hari secara rutin agar konsisten dan berharap siswa dapat menjalankannya tidak hanya diruang lingkup sekolah saja.

Ketiga metode tersebut memang mungkin sederhana namun tetap dengan kesungguhan dan kesadaran dari siswa yang diajarkan guru agar penanaman karakter akhlak mulia dapat berjalan kondusif.

Pelaksanaan metode penanaman karakter akhlak mulia di SMK Izzul Salem Brebes dengan menggunakan beberapa teknik untuk dapat mempermudah penerapannya yaitu :

1) Pendekatan Langsung

Dalam proses kegiatan berlangsung tentu ada pengajaran yang memberikan arahan dan nasehat yang diberikan oleh guru kepada siswanya dalam kegiatan penanaman ini yaitu guru ikut serta langsung contohnya dalam kegiatan istighosah yang dilakukan disekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB guru memberi arahan dimulai dengan pembinaan kedisiplinan yaitu membersihkan lingkungan sekitar sekolah dilakukan bersama-sama. Siswa dikelompokkan antara laki-laki dan perempuan untuk lebih kondusif.

2) Pendekatan Tidak Langsung

Dengan adanya teknologi guru juga dapat memberikan pengajaran melalui pendekatan tidak langsung. Guru dapat memberikan pengetahuan dan pengajaran lewat sosial media, grup whatsapp dan surat. Tindakan yang dilakukan guru memberikan arahan contohnya yaitu siswa diberitahukan bahwa dirumah harus tetap disiplin, belajar, dan melakukan 5S (salam, senyum, sapa, sopan,santun) dirumah.

3) Pendekatan Sifat

Siswa diharapkan menilai dan mempertimbangkan sifat-sifat karakter yang ada disekitar lingkungannya. Dimulai dari sifat

individu dikeluarga kemudian siswa SMK Izzul Islam Salem Brebes juga mencontoh sifat baik yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Begitu juga guru harus dapat mencontohkan tindakan dan perilaku sehari-hari yang baik agar bisa diteladani siswanya.

2. Ruang Lingkup Karakter Akhlak Mulia di SMK Izzul Islam Salem Brebes

Akhlak yang ditanamkan dalam kegiatan di SMK Izzul Islam Salem Brebes tentunya yang dapat menjadikan siswa berakhlakul karimah meliputi yang dikategorikan dalam berbagai hal sesuai dengan pemaparan materi di bab 2 yang dijelaskan oleh Makmur antara lain :

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dengan menyembah dan memuliakan Allah dengan segala perbuatan, perkataan, dan hati nuraninya. Dalam proses melaksanakan kegiatan penanaman karakter akhlak mulia di Izzul Islam yaitu dengan berbagai rangkaian yang bisa mendekatkan siswa kepada Allah melalui akhlak baik yaitu adanya kegiatan dzikir. Siswa diharuskan selalu berdzikir untuk dapat mengingat Allah agar segala perbuatan, perkataan dapat menggerakkan semangat dalam melaksanakan amal saleh dikehidupannya baik disekolah maupun dirumah.

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri memungkinkan bahwa kita juga mementingkan keadaan diri sendiri. Menghargai apa yang terjadi dalam diri kita dengan menanamkan perbuatan yang baik. Dalam pelaksanaan kegiatan penanaman akhlak mulia kepada diri sendiri di SMK Izzul Islam Salem Brebes yaitu dengan tidak diperbolehkannya begadang, merokok, meminum alkohol dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Semua kegiatan buruk digantikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan hal yang baik

yaitu mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi. Dengan begitu diri kita akan menimbulkan rasa sehat yang dapat menjadikan berfikir jernih sehingga jauh dari perbuatan atau tindakan yang buruk yang dapat mengganggu diri seseorang.

c. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada manusia yaitu dengan memahami masing-masing individu dengan orang lain. Dalam kehidupan tentu tidak ingin menjadi manusia yang egois. Manusia adalah makhluk sosial sehingga dalam proses penanaman akhlak mulai di SMK Izzul Islam Salem Brebes yaitu siswa tolong menolong, kerjasama, menghormati, menghargai dan mencintai sesama manusia. Siswa dengan teman, guru, dan staf lainnya. Kemudian berkelanjutan dalam kehidupan lainnya seperti keluarga juga diterapkan.

d. Akhlak Kepada Alam

Sebagai manusia tidak hanya untuk dapat menghargai dan memahami kepada sesama manusia tetapi juga terhadap alam sekitar yang telah Tuhan ciptakan. Alam juga berperan baik dalam kehidupan manusia oleh karena itu sebagai manusia harus tetap melestarikan, menjaga kebersihan alam. Dalam contoh penanaman akhlak mulai di SMK Izzul Islam Salem Brebes yaitu tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak taman dan pepohonan di sekolah.

Di SMK Izzul Islam Salem, pihak sekolah membuat program kegiatan sebagai pembiasaan yang dapat membentuk akhlak siswa. Dalam hal ini, kegiatan pembiasaan keagamaan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan akhlak mulia bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang lurus, berkemauan keras, santun dalam perkataan dan perbuatan, berakhlak mulia, bijaksana, sempurna, dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan moral adalah untuk mengembangkan manusia yang bermoral lurus. Berdasarkan realitas ini, setiap saat,

instruksi, dan tindakan berfungsi sebagai wahana pendidikan moral.

Tujuan utama akhlak mulia adalah menjadikan manusia agar hidup pada jalan yang lurus sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis yaitu jalan hidup yang diridhai oleh Allah. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk terbinanya akhlak terpuji dan mulia sebagaimana akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah, dan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Sesuai dengan visi dan tujuan sekolah, kegiatan Istighosah sendiri berupaya untuk mengajarkan akhlak pada siswa dan meningkatkan kedisiplinan anak yang baik. Acara Istighosah diawali dengan kedatangan anak-anak di lapangan dan bersalaman dengan para guru yang ada. Dengan mengajarkan kepada siswa bahwa guru sebenarnya adalah orang yang sangat penting dalam membangun kecerdasan kita dan mengenalkan banyak ilmu sekaligus mengangkat derajat kebodohan, hal ini hanya dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat yang tinggi kepada guru dan demi menanamkan kebiasaan dan akhlak yang baik.

Pendidikan akhlak Islam berusaha untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, mandiri, santun dalam perkataan dan perbuatan, berakhlak mulia, bijaksana, dan tidak bercela. Menciptakan individu yang bermoral lurus adalah tujuan dari pendidikan moral. Berdasarkan fakta ini, setiap pengajaran, setiap tindakan, dan setiap saat merupakan landasan bagi pendidikan akhlak.

Setelah Sambutan Kepala Sekolah dilanjutkan dengan infak. Infaq ini bertujuan untuk mengajarkan siswa SMK Izzul Islam Salem pentingnya sedekah dengan menyisihkan sebagian dari uang saku mereka. Salah satu cara untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui infaq. Nilai-nilai keikhlasan dalam berbuat baik dan beramal saleh merupakan bagian dari amalan infak. Selain itu, infak memiliki makna sosial. Dan kepala sekolah percaya dengan kegiatan Istighosah yang dipadukan

dengan pemberian infaq sejalan dengan pembinaan akhlak karena akan mendidik nilai-nilai spiritual anak. Hal ini diperlukan untuk mengajarkan siswa bagaimana memberikan infak dan memiliki preferensi untuk melakukannya. Ikhlas adalah inti dari Infaq. Ini menunjukkan bahwa momentum di balik pembelanjaan lebih dimotivasi oleh ketulusan daripada paksaan atau tekanan. Kegiatan ini juga menunjukkan akhlak terhadap diri sendiri.

3. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Karakter Akhlak Mulia Siswa di SMK Izzul Salem Brebes

Berdasarkan adanya penyajian data bahwa peneliti telah melakukan observasi maka dapat memberikan sebuah data bagaimana kegiatan penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Salem Brebes memiliki serangkaian kegiatan yaitu :

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan tentunya sudah melakukan persiapan terlebih dahulu. Kegiatan penanaman akhlak mulia dilaksanakan pada setiap hari Jum'at dimulai pada pukul 07.00 WIB. Namun kegiatan ini di berhentikan sementara pada bulan ramadhan karena ada kegiatan lainnya. Kegiatan dimulai dengan guru mengumpulkan siswa dilapangan di kelompokkan antara siswa perempuan dan laki-lakinya. Setelah dikumpulkan siswa dianjurkan membersihkan lingkungan sekolah terlebih dahulu bersama para guru dan staf jajarannya. Setelah lingkungan menjadi bersih siswa diharapkan kumpul lagi dilapangan untuk mengikuti kegiatan yang dinamai istighosah.

b. Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disampaikan bahwa pembukaan kegiatan penanaman karakter akhlak mulia siswa di Salem Brebes dimulai dengan pembacaan salam dan basmallah didahului oleh kepala sekolah dan dijawab oleh siswa. Selanjutnya adalah klasikal kurang

lebih 10 menit. Guru memberikan materi berupa pengetahuan tentang bagaimana membangun karakter akhlak yang baik dimulai di lingkungan sekolah. Nasehat-nasehat yang diberikan juga dengan berupa contoh tindakan langsung yang diberikan guru kepada siswa dalam kesehariannya disekolah. Kemudian guru memberikan peluang untuk siswa bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan atau disampaikan dari siswa dengan adanya pemaparan materi oleh gurunya.

c. Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan yang menjadi inti yaitu guru memimpin pembacaan doa dan dzikir. Kegiatan dzikir untuk menjadikan manusia yang sebenarnya bahwa sebagai ciptaan Allah kita selalu dalam pengawasan. Keutamaan dzikir memang dapat dirasakan siswa yaitu dzikir dapat menjadikan tenang jiwanya suci hatinya. Ibadah yang ringan bisa dilaksanakan kapan saja tentunya dengan doa dan berdzikir. Ibadah ini mudah untuk direlaksasikan dalam hal religius serta pengucapan lafalnya dapat mudah dipahami dan diucapkan baik secara lisan maupun batin.

Setelah dzikir dan pembacaan doa telah dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berinfaq untuk melatih siswa menyisihkan sebagian harta untuk kepada yang lebih membutuhkan. Dengan melakukan kegiatan infak dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik agar jiwa kepeduliannya terhadap sesama dapat terbentuk dengan baik. Siswa dapat lebih peka akan kesusahan yang orang lain rasakan serta adanya dorongan rasa ingin membantu. Dengan berinfaq bukan saja membersihkan harta namun juga membangun akhlak mulia yang di terapkan oleh siswa.

d. Penutup

Kegiatan penanaman karakter akhlak mulia siswa SMK

Izzul Islam Salem Brebes diakhiri dengan doa kafaratul majlis diakhiri dengan sholawat dan bersalam-salaman. Kemudian siswa dan guru kembali membersihkan area yang digunakan untuk kegiatan agar kembali bersih dan dapat digunakan kembali untuk kegiatan belajar mengajar di keesokan harinya. Dengan adanya observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adanya kegiatan penanaman karakter akhlak mulia siswa SMK Izzul Islam Salem Brebes dapat membuat siswa terdorong berusaha untuk menerapkan akhlak mulia dikehidupan sehari-harinya. Kegiatan ini berdampak positif siswa dapat diarahkan sesuai peraturan yang ada disekolah dan menjadi disiplin setiap harinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes ini menggunakan beberapa metode pembentukan beberapa karakter akhlak mulia yakni berupa ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, kebersihan, kedisiplinan, cinta rosul dan kompetitif.

Penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes yaitu Bagaimana kegiatan dilaksanakan secara konsisten di sekolah dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya segala kegiatan adalah wujud dari pemberian materi penanaman karakter akhlak mulia yang dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang membentuk karakter religius siswa diantaranya adalah kegiatan istighosah, infaq, pembiasaan5S (salam, senyum, sapa, sopan,santun).

Karakter akhlak mulia yang terbentuk dari adanya pembiasaan aktivitas keagamaan diantaranya adalah ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kompetitif, kebersihan, dan cinta rosul.

Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa yang dapat menerapkan karakter religius sehingga tindakan dan prilakunya sesuai peraturan dan syariat agama islam.

B. Saran

Dari analisis dan kesimpulan yang dilakukan peneliti maka penulis menyarankan kepada:

1. Kepada kepala sekolah

Hasil penellitian dapat menjadi evaluasi kegiatan yang tentunya membawa kebijakan dan dampak dalam kegiatan penanaman karakter akhlak mulia siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes. Kegiatan ini

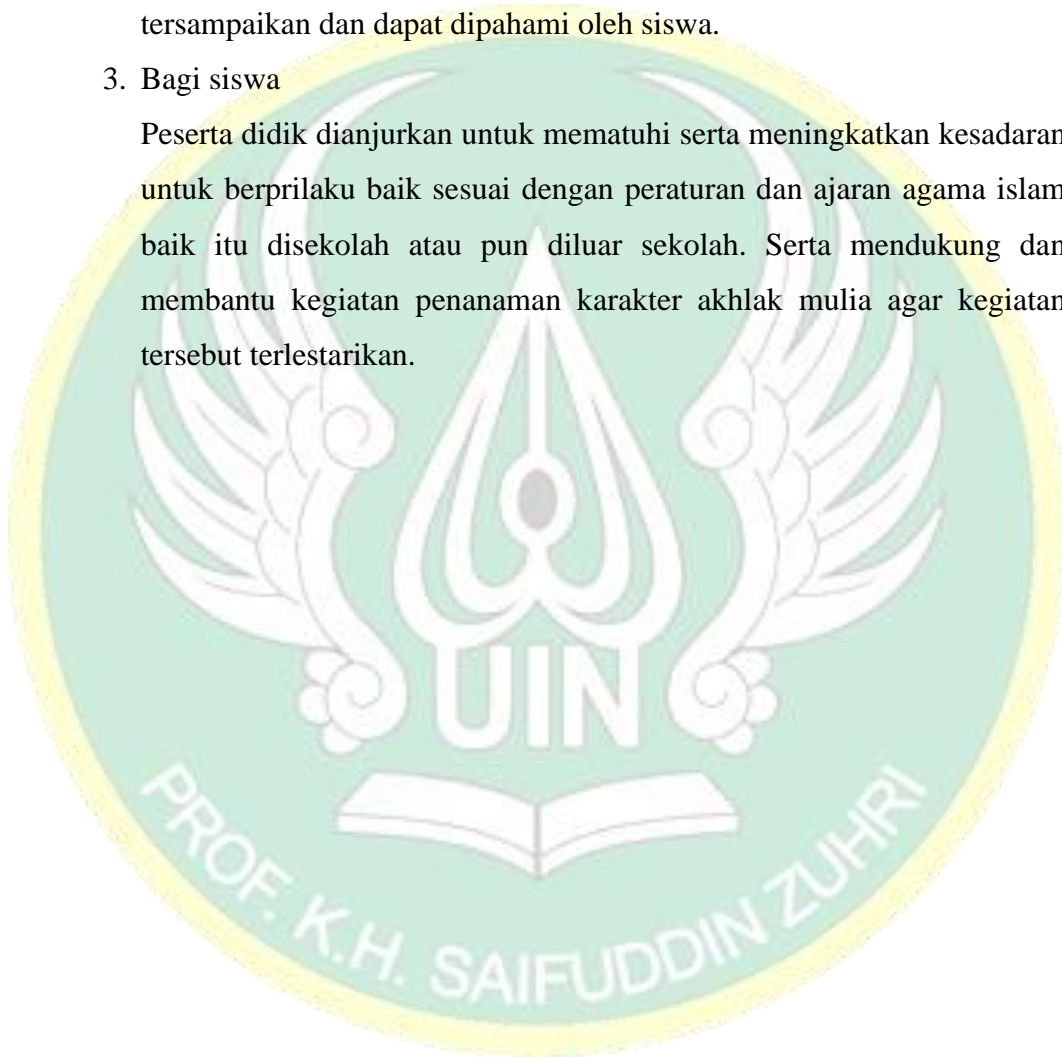
tentunya harus ada perkembangan dan inovasi agar dapat diterapkan dari tahun ke tahun.

2. Bagi guru dan staf jajarannya

Guru dapat meningkatkan mutu dan perilaku yang baik dalam meningkatkan akhlak keagamaan siswa di SMK Izzul Islam Salem Brebes. Tujuannya agar penanaman nilai karakter akhlak mulia tersebut tersampaikan dan dapat dipahami oleh siswa.

3. Bagi siswa

Peserta didik dianjurkan untuk mematuhi serta meningkatkan kesadaran untuk berperilaku baik sesuai dengan peraturan dan ajaran agama islam baik itu disekolah atau pun diluar sekolah. Serta mendukung dan membantu kegiatan penanaman karakter akhlak mulia agar kegiatan tersebut terlestarikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 219-250.
- Burhan, B. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. *Raja Grafindo Persada*.
- Chabib, T. (1996). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Fatwikingasih, N. (2020). Teori Psikologi Kepribadian Manusia. Penerbit Andi.
- Hanafi, H., & La Adu, Z. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. ed. Ika Fatria. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartati, T., Oviyanti, F., & Sukirman, S. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 139-151.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Kurniawati, E. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagritha dalam Pendidikan vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen. *Jurnal penelitian*, 11(2).
- Latief, K. A. (2017). Pengertian, Tujuan, Jenis Penelitian, Konsep, Proposisi, dan Teori (Pertemuan kedua-MK Riset).
- Lickona, T. (2019). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik. Nusamedia.
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49-65.
- Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif.
- Muhrin, M. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Mujib, F. (2017). Konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawih dan Ki Hajar Dewantara (Studi Komparatif) (Doctoral dissertation, UNISNU).

- Mulyatno, C. B. (2022). Program Pembelajaran Merawat Bumi sebagai Implementasi Pendidikan Memerdekakan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 8255-8263.
- Munir, A. (2010). Pendidikan karakter: Membangun karakter anak sejak dari rumah. Yogyakarta: Pedagogia.
- Muslich, M. (2022). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Muslim, S. A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Deepublish.
- Mustafa, M. A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam, *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2).
- Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Nurhayati, N. (2014). Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 289-309.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Olii, A. S. M., & Nalurita, D. A. A. U. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia perspektif Sultan Muhamad Al-Fatih. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Pustaka, B. (2005). Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 155-178.
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 155-178.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7158-7163.
- Samsul, A. M. (2016). Ilmu Akhlak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Cultivating Religious Character Through the Habituation Method. AR-RIAYAH. Journal of Basic Education, 5(1), 1.
- Subagio, J. (2004). metode penelitian dalam teori dan praktek, jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujarwanto, M. P., & Rofiah, K. (2020). Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Perilaku. Jakad Media Publishing.
- Surya Fajar Firdausiyah, Naura Ulfa, Sukriya, Rachmania Syarofina, Alfi Anissa Suci, and Widya Trio Pangestu, Urgensi pendidikan Pkn SD dalam membentuk karakter peserta didik: Toleransi, Kedisiplinan, dan, Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, 1.1 (2023), 15–21
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Suharti, S., Lestari, D., & Siregar, A. (2021). Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali. Islam & Contemporary Issues, 1(1), 31-38.
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 23(2), 192-204.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2(03).
- Wardani, I. S., Formen, A., & Mulawarman, M. (2020). Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 3, No. 1, pp. 459-470).

Zahrudin, A. R., & Sinaga, H. (2004). Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



lampiran 1: Pedoman Obserbasi, Wawancara dan Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI WAWANCARA DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN PENANAMAN KARAKTER AKHLAK MULIA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ISTIGHOSAH PADA SISWA DI SMK
IZZUL ISLAM SALEM BREBES

- a. Pedoman Observasi
 1. Letak geografis smk izzul islam salem
 2. Mengamati sarana prasarana
 3. Mengamati kegiatan istighosah di smk izzul islam salem brebes
- b. Pedoman wawancara
 1. Bagaimana sejarah berdirinya smk izzul islam salem brebes?
 2. Siapa yang mendirikan kegiatan ekstrakurikuler istighosah?
 3. Apa visi dan misi smk izzul islam salem brebes?
 4. Bagaimana penanaman karakter akhlak mulia melalui kegiatan istighosah pada siswa di smk izzul islam?
 5. Sejak kapan mulai diterapkannya kegiatan istighosah tersebut?
 6. Kapan saja waktu pelaksanaan kegiatan penanaman karakter tersebut?
 7. Apa saja tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan istighosah untuk menanamkan karakter akhlak mulia?
 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut?
 9. Apakah ada sanksi atau hukuman dalam kegiatan tersebut?
 10. Apakah kegiatan istighosah sudah berjalan dengan baik?
 11. Bagaimana proses kegiatan dari awal-akhirnya?
 12. Apakah dengan kegiatan istighosah tersebut sudah baik dalam menanamkan karakter pada siswa?
- c. Dokumentasi
 1. Foto pelaksanaan wawancara
 2. Foto pelaksanaan kegiatan

lampiran 2: Obserbasi, Wawancara dan Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data

A. Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah smk izzul islam salem brebes pada jumat 17 maret 2023:

- Peneliti : Assalammualaikum wr. wb. Damang pak?
(bagaimana kabarnya bapak?)
- Kepala sekolah : waalaikumsalam Allahmdulillah sae (baik)
- Peneliti : hapunten pak ie tiska bade wawancara sakedik kangge ngalengkapi skripsi bab 4 (mohon maaf pak, saya mau wawancara beberapa pertanyaan buat melengkapi skripsi bab 4)
- Kepala sekolah : muhun mangga-mangga, saberaha pertanyaan deh? (iya silahkan, berapa pertanyaan?)
- Peneliti : beberapa pertanyaan pak, langsung we nya ka pertanyaan ka 1, caritaken sejarah berdirina smk izzul ie pak
(langsung aja ke pertanyaan ke 1 ya pak, ceritakan sejarah berdirinya smk izzul)
- Kepala sekolah : okee ku bapak caritaken intina baenya Bapak oge te pati hafal teing ieh da nmbe di die 2016 kamari, nu ku bapa terang mh kapungkurna teh sakolaan ie didirikan tahun 2008, ntos kitu wungkul ari kangge profil sareng anu sanes namah ke ku bapak dipasihken filena (baik bapak ceritakan intinya aja karna bapak juga tidak tau betul, bapak juga baru menjabat di 2016 kemarin, yang bapak tau sekolah ini berdiri pada tahun 2008, untuk profil dan data” lainnya nanti bapak kirimkan saja filenya)

Peneliti : baik pak terimakasih

Pertanyaan ka 2, bagaimana penanaman karakter akhlak mulia melalui kegiatan istighosah pada siswa ini?

Kepala sekolah : kmaha penanamannya nya?

Jadi kie ningali zaman ayena wa nu ntos berkembang, kadang barudak sok barandel, angot di tingkat smk pergaulan na bebas anu te terkontrol, jadi bapak kapungkur inisiatif we ngayaken kegiatan istighosah ie kangge nanamken karakter akhlak anu sae, amih oge barudak teh displin,jujur, rajin ibadahna, ngartoslah pokona anu te sae sareng sae na kmaha, kan alahmdulillah makin kadie barudak jadi nyaraho jadi berubah.

(gimana penanamannya nya?, jadi gini melihat zaman sekarang yang semakin berkembang an moderen, kadang peserta didik susah diatur, apalagi ditingkat smk, pergaulan bebas yang tidak terkontrol, jadi bapak mengadakan rutinan kegiatan istighosah ini untuk memberi dan menanamkan karakter yang baik, agar peserta didik displin, rajin ibadah, jujur, dan ngerti mana yang baik dan tidaknya. Dan alhamdulillah semakin kesini peserta didik sudah banyak yang mulai berubah)

Penliti : baik, kira-kira mulai iraha pak ie didirikan na kegiatan ie? (kira-kira mulai kapan didirkikannya kegiatannya?)

Kepala sekolah : tahun 2017

Peneliti : oke oke, terus tujuan sareng manfaat diadaken na kegiatan istighosah ieu naon? (apa tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan istighosah ini?)

Kepala sekolah : Tujuan kahiji dilaksanakeunana ieu kagiatan teh nyaeta jeung visi jeung misi sakola, nya eta nyieun sakola anu unggul jeung berpandangan Islam, sedengkeun misina nyaeta ngawangun jalma nu iman, ahlak jeung disiplin. Ngadidik disiplin murid anu hade, ntos intina kitu ke di kembangken kusorangannya. (tujuan pertama diadakan kegiatan ini yang pertama sesuai dengan visi misi disekolah, yaitu menjadikan sekolah unggul yang berwawasan keislaman, sedangkan misinya membentuk manusia beriman, berakhlakul karimah dan berkedisiplinan. Mendidik kedisiplinan peserta didik yang baik)

Peneliti : Terus apakah kegiatan istighosah ini sudah berjalan baik untuk menanamkan karakter akhlak mulia siswa?

Kepala sekolah : Alhamdulillah sudah cukup baik da ditingali tingali siswa tos nalurut ayenamah, tos dispilin pokona hnte barandel teing, rarajin ibadahna, selang disuruh ge tos ngarti. (Alhamdulillah sudah cukup baik, dilihat dari siswa yang menaati peraturan, dispilin, dan tidak arogan, rajin ibadanya tanpa disuruh).

Peneliti : terus bagaimana kegiatan dari awal-akhirnya?

Kepala sekolah : Kegiatan Istighosah ieu dilaksanakeun samemeh jam sakolah dimimitian ti tabuh 7.10 WIB sarta dilaksanakeun di lapang sakola. Sakabeh siswa SMK Izzuil Islam diarahkeun ku Guru jeng

kapala sakola sangkan leuwih gancang saban poe Jumaah amih teu katinggaleun kagiatan Istighosah. Kagiatan ieu geus dilaksanaken salila kurang leuwih 8 taun, dimimitian dina taun 2017. Dina ngalaksanakeunana, kagiatan Istighosah dimimitian ku siswa anu datang ka lapang sarta sasalaman jeung guru-guru anu hadir. Ieu teh tujuanana amih siswa numuwuhkeun rasa hormat nu luhur ka guru jeung ku cara nanjeurkeun ahlak jeung akhlak nu hade, ku cara nimbulkeun pamahaman saluhur-luhurna guru, nya eta jalma-jalma nu kacida gede jasa dina nyaimbangkeun kacerdasan urang jeung ngawanohkeun pisan. pangaweruh oge ngangkat darajat kabodoan. Sanggeus eta kagiatan Istighosah dituluykeun ku maca Bismillah babarengan jeung dituluykeun ku biantara ti kapala sakola. Ucapan sambutan dituluykeun ku biantara. Jejer wawacan anu diguar téh patali jeung pentingna nanjeurkeun akhlak ka diri siswa, boh wawacan akhlak ka guru katut rancangan, wawacan atikan, wawacan pentingna maca Al-Qur'an. Sanggeus rampung kagiatan ku Kapala Sakola, satuluyna nyataa bacaan do'a istighosah sarta sanggeusna diayakeun kagiatan infaq. Kagiatan ieu dianggap minangka pituduh penanaman akhlak di SMK Izzuil Islam Salain Dimana, tujuan tina infaq ieu nyaeta para siswa SMK Izzuil Islam Saleim dilatih beirseikah ku cara nyisihkeun sabagian tina sangu.

(Kegiatan Istighosah ini dilakukan sebelum jam pembelajaran di mulai pada pukul 7.10 WIB dan dilaksanakan di lapangan sekolah. semua siswa SMK Izzul Islam Salem diarahkan oleh guru dan kelapa sekolah untuk datang lebih cepat setiap hari Jumat agar tidak melewatkan kegiatan Istighosah. Kegiatan ini sudah berlangsung sekitar 8 tahun yaitu dimulai pada tahun 2017.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Istighosah dimulai dengan siswa-siswi yang datang ke lapangan dan bersalaman dengan pada guru yang hadir. Hal ini tidak lain bertujuan agar siswa memupuk rasa hormat yang tinggi terhadap guru dan demi menanamkan pembiasaan dan akhlakul karimah, dengan menanamkan pemahaman bahwa sesungguhnya guru, adalah orang yang sangat berjasa membangun kecerdasan kita dan banyak memperkenalkan ilmu serta mengangkat derajat dari kebodohan. Setelah itu, kegiatan Istighosah dilanjutkan dengan membaca bismillah bersama-sama dan diteruskan dengan, sambutan dari Kepala sekolah. Kata sambutan dilanjutkan dengan penyampaian ceramah. Topik-topik ceramah yang diangkat berkaitan erat dengan menanamkan akhlak pada diri siswa, sama ada ceramah tentang akhlak kepada guru dan teman, ceramah tentang pendidikan, ceramah tentang pentingnya membaca Al-Quran dan banyak lagi. Selesai kegiatan ceramah oleh Kepala Sekolah, selanjutnya pembacaan do'a istighosah dan setelah itu diadakan kegiatan infaq. Kegiatan ini dianggap

mendukung penanaman akhlak di SMK Izzul Islam Salem. Dimana, tujuan dari infaq ini adalah agar siswa dan siswi SMK Izzul Islam Salem terlatih dalam bersedekah dengan menyisihkan sebagian uang jajan mereka).





**YAYASAN ROBITHOTUL MA'AHID (YAROBI)
SMK IZZUL ISLAM SALEM
NSS : 402032901043 NPSN : 20350721
TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jl. Raya Cilangkap Km. 03 Kec. Salem, Kab. Brebes ☒
52275

e-mail : smkizzulislamsalem@yahoo.com

HP : 082313954663/081225717588

**PROFIL
IDENTITAS & KEADAAN
SMK IZZUL ISLAM SALEM
TAHUN 2019**

1. NAMA SEKOLAH	SMK IZZUL ISLAM SALEM	
2. NSS	402032901043	
3. NPSN	20350721	
4. STATUS	Swasta	
5. ALAMAT YAYASAN & SEKOLAH	1. Jl. KH. Izzudin No. 01 Ganggawang, Kec. Salem, Kab. Brebes ☒ 52275 (Lama) 2. Jl. Raya Cilangkap Km. 03 Salem-Bentar Kec. Salem Kab. Brebes ☒ 52275 (Baru) Desa : Salem Kecamatan : Salem Kabupaten : Brebes Provinsi : Jawa Tengah e-mail : smkizzulislamsalem@yahoo.com	
6. BIDANG STUDI KEAHLIAN	1. TEKNOLOGI DAN REKAYASA	
	2. TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI	
	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian
	1.1 Teknik Otomotif	1.1.1 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)
	2.1 Teknik Komputer dan Informatika	2.1.1 Multimedia
7. KETUA YAYASAN KEPALA SEKOLAH	Nama : KH. SAEFUL ROHMAN, SH. Nama : TOIP, S.Kom. No. SK : 002.1/YRM.006/11/2017 Tanggal : 24 NOVEMBER 2017	
8. NAMA YAYASAN DAN ALAMAT	YAYASAN ROBITHOTUL MA'AHID (YAROBI) Jl. KH. Izzudin No. 01 Ganggawang, Kec. Salem, Kab. Brebes ☒ 52275	

9. NO SK PENDIRIAN dan IJIN OPERASIONAL	DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BREBES NOMOR : 421.5/1049.12/2008 (TKR) : 421.5/2530/2012 Multimedia (MM) TANGGAL : 16 Mei 2008 : 15 Mei 2012
---	--

**REKAPITULASI
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMK IZZUL ISLAM SALEM
TAHUN 2019**

Ruang	Kondisi Saat ini						Kebutuhan	
	Ukuran (m ²)	Jml	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket.	Ukuran (m ²)	Jml
1. Ruang Kepsek	2 x 3	1	1					
2. Ruang TU	7 x 8	1	1					
3. Ruang Kelas	7 x 9	4	4				9 x 8	2
4. Ruang Bengkel	10 x 12	1	1					
5. Ruang Perpustakaan	10 x 12	1	1					
6. Ruang Lab. Komputer	7 x 9	1	1					
7. Ruang Ibadah	10 x 12	1	1					
8. Ruang WC	2 x 2	3	3					

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Penyelenggara

- b. Nama Yayasan : Yayasan Robithotul Ma'ahid (YAROBI)
- c. Nama Ketua Yayasan : KH. Saeful Rohman, SH.
- d. Tanggal dan No. Badan : C-331.HT.03.01-TH.2002
Tgl. 19 Maret 2002
- e. Alamat : Jl. KH. Izzudin No. 01 Ganggawang
Kec. Salem – Kab. Brebes 52275
- f. No Telp/HP : 081225717588

B. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Izzul Islam salem
- b. No SK Pendirian : 421.5/ 1049.12/ 2008
Tgl. 16 Mei 2008
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Program Keahlian : Teknik Otomotif , Teknik Komputer
Informatika
- e. Alamat : Jl. KH.Izzudin No. 01 Ganggawang
Kec. Salem – Kab. Brebes 52275
- f. Nomor Rekening Sekolah : 5872-01-003189-53-0
BRI Unit Bentarsari Bumiayu

C. Kepala Sekolah

- a. Nama : **Toip, S.Kom**
- b. Pendidikan : Sarjana S1
- c. Jurusan : Teknik Informatika
- d. No. Telepon / HP : 082313954663
- e. Alamat Dinas : Jl. KH.Izzudin No. 01 Ganggawang
Kecamatan Salem – Kabupaten Brebes
- f. Alamat Rumah : Pasirpanjang RT. 03, RW. 02 Kec. Salem
Kab. Brebes

Tabel 4.1 Poin Pelanggaran Tata Tertib SMK Izzul Islam Salem

No.	JENIS PELANGGARAN	Bobot
KETERLAMBATAN		
1	Terlambat (dipulangkan dicatat tidak hadir)	10
2	Siswa terlambat masuk kelas saat pelajaran sedang berlangsung tanpa izin dari guru	5
KEHADIRAN		
1	Siswa tidak masuk tanpa keterangan	10
2	Siswa tidak masuk dengan membawa keterangan palsu	10
3	Siswa tidak mengikuti jam pelajaran tertentu	5
4	Siswa keluar ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak kembali sampai dengan waktu sekolah selesai	5
5	Siswa tidak ikut upacara bendera	10
6	Siswa meninggalkan pelajaran atau sekolah dengan ijin palsu	10
7	Siswa tidak mengikuti kegiatan yayasan	10
PAKAIAN		
1	Memakai seragam tidak aturan	5
2	Tidak memasukan baju (Putra)	3
3	Seragam yang terlalu ketat dan menunjukkan bentuk tubuh (putri)	4
4	Memakai seragam dengan model yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	4
5	Tidak memakai seragam sekolah sesuai jadwal	4
KEPRIBADIAN		
1	Siswa berhias berlebihan	5
2	Rambut Panjang (sampai menutupi telinga) untuk siswa putra	5
3	Siswa putra memakai gelang, kalung, anting	15
4	Memakai tindik dibagian wajah atau tubuh lain bagi siswa	15

	perempuan	
5	Memakai tatto dan atau atribut yang tidak wajar dikenakan bagi pelajar	15
6	Berduaan, bermesraan dan pacaran (melakukan tindakan asusila dan melanggar nilai kesopanan)	30
7	Melawan kepala sekolah, guru, karyawan dengan ancaman	75
8	Melawan Kepala Sekolah, guru, karyawan dengan pemukulan	100
9	Melakukan tindakan Intimidasi/Bullying sesama siswa dengan kekerasan	75
10	Melakukan tindakan tidak menyenangkan sesama siswa	15
11	Setiap mengaktifkan HP saat KBM berlangsung tanpa ada instruksi dari guru	5
12	Mencemarkan nama Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Sekolah	50
13	Diketahui hamil/menikah	600
14	Mewarnai rambut selain warna hitam (putra)	30
KETERTIBAN		
1	Mengotori/mencoret-coret benda milik sekolah, guru, karyawan, teman atau lingkungan orang lain (VANDALISME)	40
2	Merusak atau mengambil barang milik sekolah, Kepala Sekolah, guru, karyawan atau teman	75
3	Membawa dan atau menggunakan benda yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar kecuali ada ijin dari sekolah	15
4	Memakai sandal atau sepatu sandal saat pelajaran berlangsung kecuali ada ijin dari sekolah	10
5	Setiap melompat pagar sekolah untuk keluar/masuk	20

6	Membuang sampah Tidak pada tempatnya	5
7	Merusak tanaman dengan sengaja	5
MEROKOK		
1	Membawa/ Menghisap rokok di sekolah	20
2	Merokok di luar sekolah dengan memakai seragam sekolah	30
PORNOGRAFI		
1	Memiliki, Membawa dan atau Mempergunakan buku, majalah, kaset, VCD, DVD, CD, Handphone yang berisi Pornografi dan Kekerasan	65
2	Memperjualbelikan buku majalah, kaset, VCD, DVD, CD, dan software berkonten Pornografi dan kekerasan	75
SENJATA TAJAM		
1	Membawa senjata tajam/senjata api/bahan peledak tanpa ijin	100
2	Memperjualbelikan senjata tajam/senjata api/bahan peledak	100
3	Menggunakan senjata tajam/senjata api/bahan peledak untuk mengancam, melukai orang lain	100
NAPZA DAN ATAU MINUMAN KERAS		
1	Menggunakan napza dan atau minuman terlarang	350
2	Membawa napza dan atau minuman terlarang	350
3	Mengedarkan/memperjualbelikan napza, minuman keras di dalam atau di luar sekolah	501
BERKELAH /TAWURAN		
1	Indikasi / Berkelahi/tawuran dengan siswa sekolah lain	100
2	Berkelahi antar siswa SMK Izzul Islam	100
TINDAK PIDANA HUKUM		
1	Tersangkut Tindak Pidana Lainnya	100

Tabel 4.2 Poin Prestasi/Penghargaan Siswa SMK Izzul Islam Salem

JENIS PENGHARGAAN		Bobot
A. PENGHARGAAN DI KELAS		
A.1	Penampilan selalu rapih	20
A.2	Berperilaku santun dan sopan	20
A.3	Kehadiran di Kelas 100%	20
A.4	Peringkat 1 – 5	30
A.5	Peringkat 6 – 10	20
A.6	Pengurus Kelas	20
B. PENGHARGAAN SEKOLAH		
B.1	Pengurus OSIS dan Ekskul	20
B.2	Sekolah	25
B.3	Umum	30
B.4	Kecamatan	30
B.5	Kabupaten/Kota	40
B.6	Provinsi	60
B.7	Nasional	75
B.8	Internasional	85
C. KEGIATAN		
C.1	Setiap mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah	10
C.2	Setiap melakukan kegiatan pelestarian lingkungan	10
C.3	Setiap berpartisipasi dalam peringatan hari lingkungan	10

A. Hasil dokumentasi



Gambar 1. kegiatan wawancara dengan toip selaku kepala sekolah
Yang dilaksanakan pada hari jumat 17 maret 2023





Gambar 2. Kebiasaan siswa bersalaman kepada guru ketika datang Ke sekolah



Gambar 3. Persiapan siswa turun kelapangan untuk kegiatan istighosah



Gambar 4. Persiapan kegiatan istighosah oleh pengurus rohis



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan istighosah



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan istighosah



Gambar 7. Pelaksanaan kegiatan istighosah



Gambar 8. Kegiatan infak



Gambar 9. Kegiatan infak



Gambar 10. Kegiatan bersalaman setelah kegiatan istighosah selesai

lampiran 3 : Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.442/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENANAMAN AKHLAK MULIA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAN PADA SISWA DI SMK IZZUL ISLAM SALEM BREBES

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tiska Indrawati
NIM : 1917402017
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Saifuman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-846/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tiska Indrawati
NIM : 1917402017
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023
Nilai : B-


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIM 19730717 199903 1 001

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Pendahuluan



YAYASAN ROBITHOTUL MA'AHID (YAROBI)
SMK IZZUL ISLAM SALEM
TERAKREDITASI "B"
NSS : 402032901043 NPSN : 20350721
Alamat : Jl. Raya Cilangkap Km. 03 Salem – Benitar Kec. Salem, Kab. Brebes 52275 e-mail :
smkizzulislamsalem@yahoo.com

Nomor : 422.8/385/ SMK.II/2023
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

Salem, 7 Januari 2023

Kepada:
Yth. Rektor Universitas Islam Negeri
Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jalan Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kita panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-nya kepada kita. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Semoga kita termasuk di dalamnya. Amiin

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor: B.m.036/Un.19/FTIK/PP.05.3/01/2023 tanggal 4 Januari 2023 perihal permohonan ijin Observasi Pendahuluan.

Dengan ini saya:

Nama : Toip, S.Kom
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Izzul Islam Salem
NPSN : 20350721


Memberikan ijin kepada:


Nama : Tiska Indrawati
NIM : 1917402017
Fak/Jur : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMK Izzul Islam Salem. Adapun pelaksanaan Observasi Pendahuluan tanggal 5 s.d 19 Januari 2023

Demikian Surat pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala SMK Izzul Islam Salem,

Toip, S.Kom.



Lampiran 6 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٢٢٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بورووكرتو رقم: ٤٠.أ. بورووكرتو احمد ياني شارع عنوان: ٦٣٥٢٢٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٢٦ بورووكرتو رقم: ٤٠.أ. بورووكرتو احمد ياني شارع عنوان:

التمسك

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٣٩٤٦

منحت الى	
الاسم	: تيسكا إندراواتي
المولودة	: بربيبس، ٧ مارس ٢٠٠١
الذي حصل على	
فهم المسموع	: ٥٢
فهم العبارات والتراكيب	: ٤٢
فهم المقروء	: ٥١
النتيجة	: ٤٨٤



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورووكرتو، ٢٢ أبريل ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 7: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13946/2021

This is to certify that :

Name : **TISKA INDRAWATI**
Date of Birth : **BREBES, March 7th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : 490



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 26th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 8: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8486/VI/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	75 / C

Diberikan Kepada:

TISKA INDRAWATI
NIM: 1917402017

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 07 Maret 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.







Purwokerto, 29 Juni 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 9 : Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13753/02/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TISKA INDRAWATI
NIM : 1917402017

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla`	:	85
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 02 Feb 2022

ValidationCode

Lampiran 10 : Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0203/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TISKA INDRAWATI**
NIM : **1917402017**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



Certificate Validation



Lampiran 11 : Sertifikat PPL



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12 :Sertifikat PBAK



CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Tiska Indrawati
NIM : 1917402017
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 07 Maret 2001
Alamat Rumah : Jln. Kauman no 45, Bentar Rt 03 Rw 04 Blok
Pasar Salem Brebes
Nama Ayah : Hambali
Nama Ibu : Casmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Bentar
 - b. SDN Bentar 01
 - c. SMP Islam Al-Amanah Salem
 - d. MA PP Majenang
 - e. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren El-Fira 1
 - b. Pondok Pesantren Bersole

Purwokerto, 27 Juni 2023



Tiska Indrawati

NIM. 1917402017